

# **Pesan Moral dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**  
**Konsentrasi Televisi Dakwah**

Disusun Oleh:

Dinni Ika Putri

(1701026148)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja Saya sendiri dan di dalamnya tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan di daftar pustaka.

Semarang, 18 Desember 2023



**Dinni Ika Putri Indriani**

**NIM : 1701026148**

PENGESAHAN  
SKRIPSI

**Pesan Moral dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap***

Disusun Oleh:

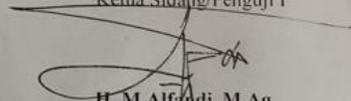
**Dinni Ika Putri Indriani**

**1701026148**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Desember 2023 dan dinyatakan  
**LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

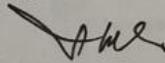
Ketua Sidang/Penguji I



**H. M. Alfandi, M.Ag.**

NIP. 197108301997031003

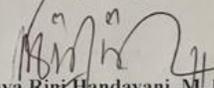
Penguji III



**Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.**

NIP. 1963101719991032001

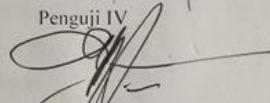
Sekretaris Sidang/Penguji II



**Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom**

NIP. 197605052011012007

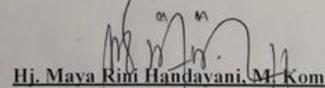
Penguji IV



**Adeni, M.A.**

NIP. 199101202019031006

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



**Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom**

NIP. 197605052011012007

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 29 Desember 2023



**Prof. Dr. H. Hyas Supena, M.Ag**

NIP. 204102001121003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. :4 bendel

Hal : Peretujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

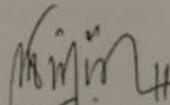
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dinni Ika Putri Indriani  
NIM : 1701026148  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : KPI/Televisi Dakwah  
Judul : Pesan Moral dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Semarang, 14 Desember 2023  
Dosen Pembimbing,



**Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom**

NIP. 197605052011012007

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini Saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tersayang, Bapak Nasrudin dan Ibunda Sumarni, semoga kelulusan Saya memberikan sedikit kebahagiaan dan rasa bangga dihari kalian. Semoga selanjutnya, Saya bisa memberikan kebahagiaan dan dapat menjadi manusia yang bermanfaat untuk lingkungan sekitar, dari lubuk hati yang paling dalam Saya sangat menyayangi kalian.
2. Seluruh keluarga tercinta, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kedepannya Saya bisa membalas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan.
3. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang.
4. Teman-teman yang kebersamai perjalanan Saya menyusun skripsi ini.

## **MOTTO**

**“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang yang berbuat baik”**

**(Q.S Al Ankabut : 69)**

**Ketika kamu merasa lelah dan ingin menyerah, ingatlah mengapa kamu memulai.  
Impianmu adalah bahan bakar yang akan membantumu tetap bergerak maju.**

**(Jungwoo NCT)**

## **ABSTRAK**

Dinni Ika Putri Indriani (1701026148). Media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang menyebarkan informasi secara luas dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Film merupakan media komunikasi audiovisual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu lokasi tertentu.

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* merupakan film drama komedi keluarga asal Indonesia yang rilis pada tahun 2022. Bene Dion Rajagukguk sebagai sutradara film menceritakan tentang kehidupan keluarga Pak Domu dan Mak Domu dengan keempat anak mereka yang memegang teguh tradisi dan adat Batak. Penelitian ini menggunakan konten visual dan dialog dalam film menggunakan kerangka teoritis analisis isi Krippendorf yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan moral dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

Film ini juga mempunyai landasan moral untuk menjalin hubungan keluarga yang harmonis dengan menerapkan pilar-pilar moral. Dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* pasangan suami istri tidak sepenuhnya menerapkan pilar moral, hal ini yang menjadi penyebab retaknya keluarga di film ini. Untuk itu dalam menciptakan keharmonisan dalam keluarga memerlukan sikap saling jujur dan komunikasi yang baik. Film ini memperlihatkan gambaran realitas kehidupan keluarga dengan masalah keinginan anak yang ditentang oleh kepala keluarga yang disiplin mengenai adat daerah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film *Ngeri-Ngeri Sedap* menyampaikan pesan moral tentang pentingnya komunikasi yang jujur, kepedulian kepada sesama, saling percaya antar keluarga, dan tanggung jawab. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pesan moral yang terkandung dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* dan implikasinya terhadap pemahaman dan praktik hubungan antar keluarga.

***Kata kunci : Krippendorf, Pesan Moral, Ngeri-Ngeri Sedap***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi umat manusia dan selalu kita nantikan syafa'at nya nanti di *yaumul akhir*.

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Pesan Moral dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap*” sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, adapun rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Nizar, M .Ag selaku Plt. Rektor Uin Walisongo Semarang yang telah memimpin lembaga dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
4. Ibu Nilnan Ni'mah, M. SI. selaku Dosen Wali yang telah membimbing saya dari awal masuk perkuliahan
5. Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom , selaku pembimbing atas arahan dalam membimbing hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan.
7. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Nasrudin. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Sumarni. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang

diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempat untuk pulang.

9. Kedua adik ku tersayang, Nana dan Rian, terima kasih telah menjadi saudara sekaligus teman yang baik selama ini, walaupun sering bersimpangan tapi kita selalu menyayangi.
10. Sepupu penulis, Vezila afifah, terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik selama proses menempuh pendidikan selama ini.
11. Sahabat penulis, Adelia Octaviani. Terima kasih telah membersamai dan mendukung apapun yang penulis inginkan selama ini. See you on top my bestie.
12. Terima kasih kepada teman penulis, Memel, Feby, Afia, Ulay, Rachel, Jamal, Bik, kholid, dan segenap keluarga besar KPI 2017 atas dukungannya.
13. Na Jaemin dan anggota NCT lainnya, Baekhyun dan anggota EXO lainnya. Terima kasih telah menjadi penghibur penulis disaat down, berkontribusi dalam membuat penulis tetap semangat, tetap hidup dan waras sampai sekarang.
14. Last but not least, untuk Dinni Ika Putri. Terima kasih sudah mau menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini, penulis janji bahwa kamu akan baik-baik saja setelah ini. Kamu keren dan hebat, Dinni.

Semarang, 18 Desember 2023

**Dinni Ika Putri Indriani**

**NIM : 1701026148**

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR.....	xiv
PERSEMBAHAN .....	xi
MOTTO.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Tujuan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Manfaat Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Tinjauan Pustaka.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Metode Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB II PESAN, MORAL DAN FILM.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Pesan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Moral .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Film.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Film Sebagai Media Penanaman Moral .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III DESKRIPSI PESAN MORAL FILM NGERI NGERI SEDAP.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
A. Profil Film Ngeri Ngeri Sedap .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Sinopsis Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Sutradara / Pemain / Aktor / Aktris .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

D. Identifikasi dan Kategori Pesan Moral dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap* .....**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV Analisis Pesan Moral Dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap***Error! Bookmark not defined.**

A. Analisis Pesan Moral dalam Scene Film *Ngeri-Ngeri Sedap***Error! Bookmark not defined.**

B. Pesan Moral dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap* ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP ..... **Error! Bookmark not defined.**

A. Kesimpulan..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Saran ..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA ..... **Error! Bookmark not defined.**

## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1. Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap .....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<i>Gambar 2. Bene Dion.....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<i>Gambar 3. Arswendy Beningswara.....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<i>Gambar 4. Tika Panggabean .....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<i>Gambar 5. Boris Bokir.....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<i>Gambar 6. Gita Bhebhita .....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<i>Gambar 7. Lolox .....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<i>Gambar 8. Indra Jegel .....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<i>Gambar 9. Identifikasi caring .....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<i>Gambar 10. Identifikasi caring .....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<i>Gambar 11. Identifikasi caring .....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<i>Gambar 12. Identifikasi kepedulian .....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<i>Gambar 13. Identifikasi tanggung jawab.....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<i>Gambar 14. Identifikasi kepercayaan .....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<i>Gambar 15. Identifikasi penghormatan .....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<i>Gambar 16. Identifikasi non-kekerasan .....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Crew atau Tim Produksi Film *Ngeri Ngeri Sedap***Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 2. Pemeran Film *Ngeri Ngeri Sedap* ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. Kategorisasi pesan moral dalam film *Ngeri-Ngeri Sedapi***Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4. Analisis pesan moral *caring* (kepedulian)..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 5. Analisis pesan moral *caring* (kepedulian)..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 6. Analisis pesan moral *caring* (kepedulian)..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 7. Analisis pesan moral kejujuran ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 8. Analisis pesan moral kepercayaan ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 9. Analisis pesan moral *responsibility* (tanggung jawab)**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 10. Analisis pesan moral respect (penghormatan) **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 11. Analisis pesan moral respect berupa Non-Kekerasan**Error! Bookmark not defined.**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan internet memunculkan ide untuk membuat video bergaya format film pendek pada layanan *streaming*, layanan *streaming* menjadi semakin populer dan digemari karena aksesnya yang mudah (Alfajri, 2014). Menurut DataIndonesia, Indonesia merupakan negara dengan tingkat waktu menonton *streaming* video tertinggi di dunia. Peningkatan pada tahun 2021 sebesar 93% dibandingkan dua tahun lalu, dan pertumbuhan pada tahun 2019 hingga 2021 sebesar 32% (Mahdi, 2022).

Penyampaian sebuah pesan dapat dilakukan melalui media dan media menjadi salah satu sarana untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada seseorang, dalam media memiliki berbagai jenis cara penyampaiannya dimana ada media massa untuk menyampaikan pesan secara menyeluruh dan lebih luas cakupannya, adapula media cetak dan media komunikasi lainnya dimana salah satunya ada media komunikasi melalui film. Film merupakan bagian sangat kompleks dari media massa. Film yang tersusun dari suara dan gambar dapat mempengaruhi emosi penontonnya melalui visual gambar yang disajikan.

Pada pertengahan tahun 2022, tepatnya pada tanggal 2 Juni 2022, film ini mendapat banyak pujian dan pengakuan dari masyarakat Indonesia melalui perusahaan produksinya *Imaginary*. Karena film ini banyak menyentuh pengalaman sebagian besar keluarga, khususnya keluarga Batak. Film tentang keluarga Batak dengan empat orang anak pendatang. Orang tuanya masih sangat terlibat dengan budaya Batak sehingga menimbulkan pertengkaran dan konflik dalam keluarga. Apalagi dunia perfilman Indonesia baru-baru ini dihebohkan dengan film *Ngeri-Ngeri Sedap* yang berhasil terpilih dalam Oscar Award 2023 (Purnamasari, 2022).

Layaknya sebuah film, film ini juga mempunyai pesan. Pesan dalam sebuah film diungkapkan dalam bentuk gambar dan suara. Tentu saja, film perlu menyampaikan pesan bermakna yang dapat disampaikan kepada penonton agar dapat menyebarkan informasi dan memungkinkan pembelajaran. Pesan dapat bersifat verbal maupun nonverbal (Sobur, 2014). Salah satu pesan penting yang dapat disampaikan kepada masyarakat adalah pesan moral, khususnya kepada masyarakat Indonesia yang merupakan negara dengan populasi umat Islam terbesar di dunia yaitu sebesar 87,18% dari total penduduk Indonesia (Norlaili, 2018).

Pesan moral dalam film dapat diambil apabila penonton mampu menganalisis film yang ditonton. Oleh karena itu, penting bagi penonton untuk menganalisisnya agar dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh sineas. Pesan-pesan moral yang terkandung dalam film biasanya menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, film mempunyai misi untuk menggambarkan realitas dan membuatnya dapat diakses oleh khalayak luas, serta memberikan pelajaran bagi semua yang menontonnya. Pesan-pesan moral dalam film juga dapat memberikan solusi kepada

penontonnya terhadap permasalahan kehidupan khususnya permasalahan sosial yang muncul di masyarakat.

Suatu perbuatan akan dinilai bermoral jika perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran dan sengaja, sehingga menghasilkan penilaian baik dan buruk, benar dan salah. Kebaikan dan kejahatan pada dasarnya ada dalam diri manusia terdapat sisi baik dan buruk. Permasalahan yang timbul adalah ketika dua nilai tersebut bertabrakan dalam diri seseorang dan akan mempengaruhi tingkah laku seseorang, seperti halnya yang dilakukan oleh Pak Domu kepada anak-anaknya, Pak Domu merasa apa yang dilakukan dan dipikirkan olehnya adalah sesuatu yang benar dan baik untuk keluarganya, akan tetapi hal tersebut ternyata salah dan menimbulkan satu masalah di keluarganya.

Berdasarkan fakta tersebut, ketertarikan penulis untuk melakukan pengkajian yang lebih dalam terkait pesan moral yang terdapat pada film *Ngeri-Ngeri Sedap* yang diwujudkan dalam penelitian yang berjudul “Pesan Moral dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diambil pada penelitian ini adalah mengenai apa pesan moral yang terkandung dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai permasalahan yang telah dipaparkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral pada film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Selain penelitian di atas, peneliti diharapkan juga dapat memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil kajian teoritis ini akan digunakan untuk menambah referensi, wawasan dan khazanah guna membantu masyarakat umum agar memahami isi penelitian pesan dakwah dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Serta menjadi tambahan referensi peneliti selanjutnya agar lebih baik dari peneliti sebelumnya.

### 2. Manfaat Praktis

Berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat pada umumnya dan pembaca pada khususnya. Posting ini didasari oleh pesan moral yang berupa nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat khususnya.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mencakup beberapa penelitian sebelumnya, dimana diantaranya digunakan peneliti sebagai referensi dan tolok ukur oleh peneliti. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menjadi bahan perbandingan untuk menghasilkan inovasi atau kebaharuan dalam karya tulis ilmiah. Dibawah ini adalah beberapa karya tulis ilmiah terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Petama, penelitian yang dilakukan oleh Lailia Chusna (2020) “Analisis Isi Dakwah Fahrudin Faiz dalam Program “Ngaji Filsaft” di MJS Channel”. Tujuan peneliti adalah untuk menjelaskan metode dan unsur-unsur dalam penyampaian komunikasi dakwah yang digunakan Fahrudin Faiz dalam menyampaikan pesan dakwah dalam programnya “Ngaji Filsafat” di saluran MJS. Persamaan dengan penelitian ini mencakup penggunaan analisis isi serta jenis penelitian kualitatif.

Kedua, penelitian oleh Sofi Norlailia (2018), skripsi UIN Sunan Ampel dengan judul “Analisis Semiotika dalam Film Kurang Garam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna-makna yang dimiliki tokoh-tokoh dalam dialog film “Kurang Garam”, berdasarkan ekspresi, sasaran, dan penafsirannya. Hasil penelitian ini antara lain yaitu mengandung pesan moral berupa doa dan upaya yang muncul dalam percakapan para pelaku pemeran “Kurang Garam”. Kesamaan penelitian ini adalah menyelidiki pesan moral dalam suatu karya seni audio-video (film).

Ketiga, Fery Pranata (2018), skripsi UIN Sunan Kali Jaga berjudul “Pesan Moral Islam dalam Film Rudy Habibie (Ditinjau dari Analisis Semiotik)”. Tujuan dari penelitian akademis ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pesan moral Islam dari film Rudy Habibie. Dari penelitian tersebut, adalah film Rudy Habibie mengandung beberapa pesan moral Islami, antara lain pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, kesabaran dalam menghadapi masalah, tolong menolong dan melakukan perbuatan baik. Ternyata ada perbedaan yakni pada penelitian Pranata (2018) menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan subjek penelitiannya menggunakan film Rudy Habibie, namun penelitian saat ini menggunakan analisis isi Krippendorff dan objek penelitiannya berupa film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Kesamaan penelitian ini adalah menyelidiki pada suatu karya seni audio-video (film).

Keempat, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Bagus Fahmi Weiskurnia (2017) “Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotik Roland Barthes)”. Dengan tujuan mengetahui representasi pesan-pesan moral dalam film Rudy Habibie. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menyelidiki pesan moral yang terdapat dalam suatu film. Perbedaannya penelitian ini menggunakan analisis semiotika sedangkan penelitian yang peneliti mengkaji pesan moral menggunakan analisis isi.

Kelima, Deni Yunitasari Holis (2021) “Analisis Semiotika Pesan Moral Islam dalam Film Imperfect”. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, bertujuan untuk memahami dan mengetahui representasi, objek, dan interpretasi yang ada di dalam film Imperfect. Hasil dari penelitian ini adalah pesan moral lingkungan kehidupan melalui

tanda-tanda baik secara visual dan verbal yang hadir dalam setiap cerita. Persamaan antara penelitian ini adalah pendekatan penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif serta objek pada penelitiannya adalah karya seni audio-video (film).

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena sebagaimana yang dirasakan oleh partisipan penelitian (Moleong, 2004). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran secara obyektif dengan menjelaskan pesan moral yang terkandung pada film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi. Menurut Fraenkel dan Wallen (2006) dalam (Sumarno, 2020), analisis isi secara tidak langsung mengkaji perilaku manusia melalui analisis komunikasi dan bahasa yang digunakan antara orang dengan orang lainnya dalam berbagai genre dan bahasa yang berbeda, yaitu suatu cara untuk mendeskripsikan dan memahami. Tujuan peneliti adalah untuk mengidentifikasi, menemukan, mengolah dan menganalisis pesan moral yang terkandung dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

### **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan gambaran suatu bahasan pada variabel dalam suatu penelitian yang mudah diterapkan dalam praktik dan menjadi pedoman untuk menghindari kesalahpahaman. Definisi konseptual dirancang untuk mempersempit fokus berdasarkan teori yang telah ditentukan dan memberikan penjelasan rinci bagi peneliti untuk memahami variabel penelitian. Kajian terhadap pesan moral yang terkandung dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* ini memerlukan klarifikasi dan kualifikasi definisi konseptual. Dalam hal ini peneliti hanya fokus menyelidiki isi pesan moral pada film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

Pesan moral dikategorikan menjadi empat bagian : *Pertama*, kategori hubungan manusia dengan Tuhan, menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya adalah manusia beragama, manusia selalu berhubungan dengan Tuhan, dalam hubungan manusia dengan Tuhan dapat berupa bersyukur, percaya kepada Tuhan, berdoa, dan taat kepada Tuhan, *Kedua*, kategori hubungan manusia dengan diri sendiri, dapat diartikan bahwa manusia selalu ingin memperoleh yang terbaik dalam hidupnya dan keyakinannya sendiri tanpa harus selalu bergantung dengan orang lain. Indikatornya hubungan manusia dengan diri sendiri dapat berupa takut, jujur, sabar, maut, rindu, keegoisan, bekerja keras, menuntut ilmu, keberania, kecerdikan, harga diri, sakit, kebanggaan, keraguan, kecewa, tegas, mandiri, tanggung jawab dan disiplin. *Ketiga*, kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial, menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan

manusia lainnya ibi dapat berupa kasih sayang, rela berkorban, kekeluargaan, kepedulian, musyawarah, gotong-royong, dan tolong menolong. *Keempat*, kategori hubungan manusia dengan alam, merupakan kesatuan kehidupan dimana kita berada, karena lingkungan membentuk, mewarnai dan menjadikan objek timbulnya ide-ide serta pola pikir manusia untuk mencari keselarasan dengan alam sebagai bagian dari kehidupannya. Adapun indikatornya dari moral dalam hubungan manusia dengan alam dapat berupa penyatuan dengan alam, pemanfaatan sumber daya alam, dan kodrat alam (Nurgiyantoro, 1998)

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan dalam bentuk verbal atau nonverbal melalui sebuah komunikasi. Dalam penelitian ini pesan-pesan moral yang disampaikan peneliti dituangkan dalam bentuk verbal yang berupa dialog atau percakapan dengan menggunakan data yang diperoleh dari penggalan adegan film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Kemudian menganalisis dialog menggunakan analisis isi berdasarkan teori Krippendorff yang mempunyai 6 tahapan di dalam penelitiannya yaitu: *unitizing* (pengambilan data), *sampling* (penyederhanaan), *recording* (perekaman), *reducing* (pengurangan), *abductively inferring* (pengambilan simpulan), *narrating* (jawaban dari pertanyaan penelitian). Teori Krippendorff juga dibatasi dalam pilar moral diantaranya *responsibility* (tanggung jawab) adalah kewajiban untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu, *fairnes* (keadilan dan kejujuran) salah satu sifat yang harus dimiliki manusia dalam menegakkan kebenaran kepada seseorang, *caring* (kepedulian) proses membantu individu mengenal dirinya sendiri dan memecahkan masalah hingga mencapai pemahaman diri, *trustworthiness* (kepercayaan) dalam hubungan diperlukan sikap untuk saling percaya.

### 3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data primer, data yang berasal dari sumber pertama (Niramawati, 2008). Data dalam penelitian ini berupa video baik audio (suara/dialog) maupun visual (gambar) yang bersumber dari film *Ngeri-Ngeri Sedap* yang berdurasi 1 jam 54 menit. Alasan menggunakan data primer karena sumber data yang peneliti diambil langsung dari objek penelitiannya yaitu film *Ngeri-Ngeri Sedap* dengan analisis Krippendorff.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode (cara) yang digunakan untuk mengumpulkan data menurut dengan prosedur penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti memanfaatkan dokumen untuk memperoleh informasi yang tepat. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk video dan bukti fisik lainnya yang berkaitan dengan suatu topik penelitian, berupa video (Sugiyono, 2014).

Penelitian menggunakan tahapan-tahapan berikut ini dalam mengumpulkan data:

- a Peneliti akan melihat data mentah berupa seluruh video dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

- b. Peneliti menetapkan sampel dari kumpulan adegan yang memuat pesan moral berdasarkan teori (Mu'in, 2014) mengenai pilar-pilar moral tanggung jawab, keadilan dan kejujuran, kepedulian, kepercayaan.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan, penggalan, pengelompokkan, dan penggabungan data yang dikumpulkan baik dari situs maupun dokumen. Fungsinya untuk menyederhanakan data ke dalam format yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Analisis isi pada dasarnya adalah metode sistematis untuk menganalisis konten dan memproses pesan. Analisis isi juga dapat dianggap sebagai alat untuk mengamati dan menganalisis komunikasi yang terbuka dari komunikator terpilih (Sumarno, 2020). Krippendorff dalam Ahmad mengartikan analisis isi sebagai metode penelitian untuk menarik kesimpulan dan memperoleh data valid yang dapat ditiru dengan memperhatikan konteks (Ahmad, 2018). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skema analisis isi menurut Krippendorff dalam Apipah (Apipah, 2021). Adapun tahapan-tahapan analisis isi yaitu:

- a. Pengumpulan data (*unitizing*), objek penelitian yang dikumpulkan yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diukur dan dinilai dengan jelas. Unit merupakan objek penelitian yang dapat diukur dan dinilai dengan jelas, oleh karena itu harus memilih dan memilah sesuai dengan pernyataan penelitian yang telah dibuat. Pada penelitian ini sumber yang digunakan adalah film *Ngeri-Ngeri Sedap*.
- b. Penentuan sampel (*sampling*), penyederhanaan penelitian dengan membatasi dan merangkum data sehingga data yang dikumpulkan memiliki tema yang sama untuk ditinjau lebih mendalam. Dalam pendekatan kualitatif, sampel tidak harus digambarkan dengan proyeksi statistik. Peneliti menyeleksi film *Ngeri-Ngeri Sedap* ke dalam beberapa kategori yang mengandung pesan moral diantaranya *responsibility* (tanggung jawab), *fairness* (keadilan dan kejujuran), *caring* (kepedulian), *trustworthiness* (kepercayaan).
- c. Perekaman atau pencatatan (*recording*), pencatatan yang dilakukan peneliti menggunakan unit tematik yaitu unit analisis yang lebih melihat tema pembicaraan dari suatu teks. Pencatatan dalam penelitian ini dengan cara menonton video secara keseluruhan, mencatat percakapan dan mendeskripsikannya serta menggunakan gambar yang mendukung berupa *screenshot*.
- d. Pengurangan atau penyederhanaan data (*reducing*), reduksi merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang, mengarahkan yang tidak perlu

dan mengorganisasi data. Pemilihan data-data dilakukan dengan mengambil data yang sesuai dengan indikator pesan moral dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

- e. Dalam penelitian ini, kesimpulan diturunkan melalui proses analisis data yang dikumpulkan. Analisis ini memungkinkan pengambilan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah, sehingga secara efektif mengatasi masalah penelitian.
- f. Narasi (*narrating*), melibatkan pengartikulasikan kesimpulan yang diturunkan dalam format narasi untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan perumusan masalah penelitian. Selama fase ini, para peneliti menyajikan hasil dari temuan yang dianalisis dengan kedok arahan etika yang dipamerkan oleh tokoh orang tua dalam film berjudul *Ngeri-Ngeri Sedap*.

## **BAB II**

### **PESAN, MORAL DAN FILM**

#### **A. Pesan**

Pesan adalah sesuatu yang dapat disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Menurut Lasswell yang dikutip oleh Mulyana, pesan adalah seperangkat simbol verbal (lisan) atau nonverbal yang mengungkapkan perasaan, gagasan, nilai, atau maksud dari suatu sumber (Mulyana, 2008). Apapun yang dikirim pengirim pesan kepada penerima disebut pesan. Pesan ini mempunyai pesan utama atau tema utama yang menjadi pedoman sebenarnya untuk mencoba mengubah sikap atau perilaku penerima pesan. Meskipun pesan tersebut mungkin dibahas dari sudut pandang yang berbeda dalam jangka waktu yang lama, pesan utama dari setiap komunikasi selalu mempengaruhi tujuan akhir komunikasi tersebut (Widjaja, 1988).

Pesan merupakan nasehat, perintah, titah dan permintaan yang diberikan kepada orang lain. Tergantung pada metode penyampaiannya, pesan terdiri dari pesan verbal dan nonverbal. Pesan lisan adalah pesan yang menggunakan bahasa, (kata-kata) baik secara lisan maupun secara tulisan. Bahasa dapat diartikan sebagai kumpulan kata-kata yang disusun membentuk rangkaian kalimat yang bermakna (Cangara, 2007). Bahasa verbal adalah sarana terpenting untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Bahasa verbal menggunakan kata-kata untuk mewakili berbagai aspek realitas individu (Mulyana, 2005). Pesan nonverbal merupakan tanda atau isyarat yang tidak berbentuk kata-kata berupa gerak tubuh dan ekspresi wajah (Cangara, 2007). Dari segi substansi pesan terbagi menjadi tiga bentuk yaitu:

1. Informasi yaitu pesan yang memuat informasi tentang fakta atau data yang memungkinkan komunikan menarik kesimpulan dan keputusan sendiri dalam situasi tertentu.
2. Persuasif yaitu pesan yang memuat makna bujukan yakni membuat masyarakat memahami dan menyadari bahwa pesan tersebut akan mengubah sikapnya. Namun, perubahan ini berbeda-beda pada setiap orang. Perubahan tersebut tidak bersifat paksaan dan dapat diterima secara terbuka.
3. Koersif atau pemaksaan adalah suatu jenis pesan yang isinya bersifat dipaksakan dengan sanksi-sanksi. Koersif berbentuk perintah, instruksi untuk menyampaikan tujuan (Widjaja, 1987).

Penyampaian pesan yang efektif sebaiknya pesan yang disampaikan komunikator dapat menimbulkan efek kepada komunikan, beberapa syarat dalam menyampaikan pesan, sebagai berikut:

1. Umum, jika pesannya bersifat umum, maka mudah dipahami oleh semua komunikan.
2. Jelas, bahwa seorang komunikator harus menyampaikan pesannya dengan jelas dan tidak boleh samar-samar. Untuk memudahkan pemahaman komunikan maka harus dikaitkan dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat agar komunikan dapat memaknai pesan yang disampaikan.

3. Kata bahasa yang jelas, bahasa merupakan hal terpenting dalam menyampaikan sebuah pesan, apabila bahasa yang digunakan tidak jelas dan tidak dapat dipahami oleh komunikator, maka proses pemahaman isi pesan akan terhambat. Sebaiknya gunakan bahasa yang jelas dan sesuai dengan lawan bicara dan, hindari menggunakan kata-kata asing.
4. Positif, pesan harus disampaikan dengan cara yang positif sehingga dapat membangkitkan simpati audien.
5. Secara keseluruhan, pesan yang disampaikan harus masuk akal, karena jika tidak wajar kemungkinan besar pesan tersebut akan ditolak.
6. Penyesuaian dengan kondisi, keinginan orang yang diajak komunikasi. Oleh karena itu, dalam menyampaikan pesan perlu diketahui situasi, waktu, dan tempat (Widjaja, 1987).

## **B. Moral**

Pengertian moralitas secara umum adalah ajaran yang diterima secara umum tentang benar dan salah dalam kaitannya dengan tindakan, sikap, tugas, dan lain-lain: akhlak, budi pekerti (Widjaja, 2003). Moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan gagasan umum dan perilaku yang baik dan wajar yang dapat diterima oleh unit sosial atau lingkungan tertentu (Jamil, 2010).

Ajaran moral mencakup mengenai norma dan nilai yang berlaku dalam sekelompok orang, dan nilai normatif adalah kebaikan manusia. Norma moral tentang bagaimana seharusnya manusia hidup menjadi manusia yang baik (Purwanto, 2007). Pada dasarnya moralitas mempunyai dua aspek yang berbeda: yaitu internal dan eksternal (Hadiwardoyo, 1990).

Moralitas dalam Bahasa latin adalah "*mores*" yang berasal dari kata "*mos*" yang berarti kesantunan, budi pekerti dan tingkah laku. Secara etimologis, moral mengacu pada nilai dan norma-norma yang menjadi pedoman seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur perilakunya. Ketika seseorang atau suatu kelompok dianggap kurang bermoral, maka perilakunya dianggap melanggar nilai-nilai normatif yang berlaku dalam lingkungan sosialnya (Darmastuti, 2007).

Moralitas adalah perilaku yang sesuai dengan norma (nilai) sosial suatu masyarakat dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tulus serta tidak dipaksakan oleh orang lain. Ajaran moral memberikan wawasan menarik mengenai nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam kelompok sosial (Darajat, 1993). Moralitas adalah standar benar dan salah yang ditetapkan bagi seseorang berdasarkan nilai-nilai sosialkultural dimana ia menjadi anggota masyarakat. Perilaku moral diperlukan untuk membangun kehidupan yang damai dan sukses yang penuh ketertiban, keteraturan, dan keharmonisan (Ali, 2012).

Ada tiga batasan moralitas. Batasan pertama dan kedua hampir sama, yaitu seperangkat gagasan tentang perilaku dan ajaran tentang perilaku. Batasan ketiga adalah perilaku itu sendiri. Pada batasan pertama dan kedua, moralitas masih menjadi pedoman berperilaku, namun pada batasan ketiga moral sudah terbentuk dari tindakan, perbuatan atau sikap moral. Walaupun ketiga batasan tersebut berbeda, namun semuanya dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari. Moral sering kali diartikan sebagai perangkat

gagasan, nilai, ajaran, atau prinsip, namun dapat juga diartikan sebagai tindakan, perilaku, sikap atau karakter yang didasarkan pada ajaran, nilai, prinsip atau norma yang ada.

Kepala keluarga harus mampu mengatur dan mengelola sistem yang diterapkan dalam keluarga, sistem yang dibangun harus mampu memenuhi kebutuhan keluarga yang berbeda-beda, sehingga memerlukan komitmen setiap orang untuk menaati aturan yang telah disepakati agar terjalin keharmonisan antar anggota keluarga.

Untuk mewujudkan keharmonisan dalam keluarga setiap anggota keluarga diharuskan memiliki sikap, diantaranya:

1. *Respect* (penghormatan)

Rasa hormat adalah cara manusiawi untuk menunjukkan bahwa seseorang serius terhadap orang lain. Menghargai seseorang berarti memberi tahu seseorang mengetahui bahwa dirinya aman, bahagia, dan penting di hadapan orang lain karena kedudukan atau peranannya sebagai manusia. Biasanya seseorang tidak menghormati seseorang yang berperilaku buruk.

Salah satu bentuk rasa hormat adalah bersikap sopan dan menerima kebaikan, perilaku, dan pemberian orang lain. Hormat berarti toleransi, keterbukaan, dan penerimaan terhadap perbedaan antar sesama manusia. Beberapa sifat yang menunjukkan rasa hormat, adalah:

a) *Tolerance* (toleransi)

Sikap menghargai pada orang yang mempunyai pemikiran berbeda dengan dirinya. Perbedaan disini bukan hanya soal keyakinan, tapi juga perbedaan cara berpikir, latar belakang, warna kulit, dan lain-lain.

Perilaku toleran merupakan syarat mendasar bagi masyarakat yang ingin hidup aman dan terhormat. Sikap toleransi mewujudkan hidup berdampingan dengan baik dan memahami batasan hak dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial yang berbeda ras, agama, suku, dan keyakinan (Ghazali, 2016). Perilaku menghargai perbedaan, diantaranya:

- 1) Mampu menerima kekurangan dan memaafkan kesalahan orang lain.
- 2) Mampu dan mau bekerjasama dengan semua yang berbeda latar belakang, pandangan, dan keyakinan.
- 3) Jangan memaksakan pendapat dan keyakinan diri pada orang lain.
- 4) Kesiapan untuk belajar dari keyakinan dan gagasan orang lain agar memahami orang lain lebih baik (Supriati, 2018).

b) *Acceptance* (penerimaan)

Sesuatu yang datang pada diri seseorang dengan tujuan tertentu. Ini memberikan kesempatan untuk mengekspresikan minat dan tujuan serta memastikan sikap yang baik terhadapnya.

c) *Privacy (privasi)*

Privasi dalam menghormati orang lain berarti memberikan kesempatan seseorang untuk melakukan kesibukannya dalam urusan mereka sendiri.

d) *Nonviolence (non-kekerasan)*

Prinsip non-kekerasan sangat penting untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Kekerasan merupakan salah satu bentuk penghinaan dan tidak hanya mencakup kekerasan fisik yang menimbulkan kerugian fisik atau kerugian non fisik, seperti ujaran kebencian yang melemahkan dan ancaman. Oleh karena itu, kekerasan adalah tindakan tidak pantas yang mengakibatkan kerugian atau bahaya secara fisik, psikologis, atau ekonomi, baik yang dialami oleh individu atau kelompok.

Berdasarkan klarifikasi yang dilakukan para ahli, tindakan kekerasan dapat terwujud dalam empat bentuk, yaitu:

1. Kekerasan fisik, ini adalah bentuk kekerasan yang paling mudah dikenali karena dampaknya dapat terlihat sangat jelas seperti memar, berdarah, patah tulang, pingsan, dan gejala lain yang serius. Bentuk kekerasan ini dapat berupa tamparan, tendangan, pukulan, mencekik, dan lain sebagainya.
2. Kekerasan psikologis, bentuk kekerasan ini tidak begitu mudah dikenali karena akibat yang dialami korban tidak meninggalkan jejak yang jelas pada orang lain. Bentuk kekerasan tertentu mencakup penggunaan bahasa kasar, penyalahgunaan kepercayaan, penghinaan terhadap orang lain, dan ancaman verbal.
3. Kekerasan seksual yang termasuk dalam kategori ini adalah setiap perbuatan yang berbentuk pemaksaan atau intimidasi dalam hubungan seksual, penyiksaan atau tindakan sadis, dan penelantaran seseorang.
4. Kekerasan ekonomi, kekerasan ini biasanya terjadi dilingkungan rumah tangga. Contohnya kekerasan ekonomi adalah ketika orang tua memaksa anak-anaknya yang masih dibawah umur untuk menyumbang anggaran rumah tangga.

e) *Concerned (khawatir)*

Sikap peduli dan perhatian terhadap orang yang dihormati. Misalnya, seseorang yang meluangkan waktunya untuk berbagai permasalahan anak dapat dikatakan peduli terhadap anak karena ia menghormatinya. Ketika seseorang marah terhadap suatu hal, hal itu disebabkan oleh perasaan sayang dan hormat terhadap hal tersebut (Mu'in, 2014).

2. *Responsibility (tanggung jawab)*

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Tanggung jawab muncul karena telah diterimanya suatu wewenang. Seperti halnya wewenang, tanggung jawab menciptakan hubungan tertentu antara pemberi dan penerima wewenang (Aunillah, 2011). Sikap dan perilaku yang bertanggung jawab merupakan ciri orang yang beradab sekaligus orang yang beriman kepada Tuhan.

Istilah-istilah yang berhubungan dengan tanggung jawab, diantaranya:

- a) Tugas (*duty*), berarti sesuatu yang diberikan kepada seseorang sebagai tugas yang wajib dilaksanakan.
- b) Janji (*promises*), merupakan kesepakatan yang diucapkan yang wajib ditepati sesuai apa yang telah dibuat.

### 3. *Fairness* (keadilan dan kejujuran)

Keadilan merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki manusia dalam menegakkan kebenaran kepada seseorang. Secara bahasa adil berarti tidak berat sebelah, tidak memihak. Keadilan pada dasarnya adalah memperlakukan orang lain sesuai dengan hak dan kewajibannya (Rangkuti, 2017).

Sikap jujur ini adalah salah satu keutamaan yang menentukan status dan kemajuan perseorangan dan masyarakat. Menegakkan kebenaran merupakan salah satu sendi kemaslahatan dalam hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dan antara golongan satu dengan golongan lainnya. Keyakinan bahwa hidup agar tidak menentang hati nurani pada diri manusia merupakan dasar bahwa manusia merupakan makhluk yang etis, yang artinya sejak lahir manusia itu adalah baik. Singkatnya, kejujuran adalah jujur kepada orang lain, yang tercermin dalam perkataan, tindakan, serta bersikap terbuka, dan adil juga dapat didefinisikan sebagai kebenaran.

### 4. *Caring* (kepedulian)

Kepedulian dari kata peduli berarti memperhatikan atau menghiraukan. Menurut Mansur, kepedulian yaitu peduli dalam bentuk cinta dan kasih sayang. Mansur menjelaskan lebih lanjut mengenai kepedulian yaitu proses membantu individu mengenal dirinya sendiri dan memecahkan masalah hidupnya sehingga mencapai pemahaman diri (*self understanding*), pemahaman diri (*self acceptance*), kemampuan mengarahkan diri (*self realization*) sesuai kemampuan seseorang untuk beradaptasi diri dengan lingkungan, maka dari itu ia dapat menikmati hidupnya dengan kebahagiaan (Mirza, 2017).

Kepedulian merupakan sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, terkadang terlihat dalam memberi atau terlibat dengan orang lain. Perilaku peduli menurut (Melfayetti, 2012) diantaranya:

- a) Menunjukkan kebaikan hati kepada sesama.
- b) Empati dan merasa terharu terhadap penderitaan orang lain.
- c) Memafkan, tidak pemaarah dan tidak dendam.
- d) Murah hati dan bersedia memberi pertolongan.

- e) Sabar terhadap keterbatasan orang lain.
- f) Peduli terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia.

5. *Trustworthines* (kepercayaan)

Dalam hubungan diperlukan adanya suatu kepercayaan. Menurut Rottenber (2010), kepercayaan mencakup keyakinan-keyakinan (*benefits*) atau harapan-harapan (*expectations*) tertentu mengenai seseorang yang terkait dengan keandalannya (*reliability*), perasaan (*emotionality*), dan kejujuran (*honesty*) yang mencakup harapan positif terhadap perilaku seseorang (Utami, 2015). Menurut Johnson (Batoebara, 2008) dalam menyatakan kepercayaan memiliki aspek penting, yaitu:

a) *Openness* (keterbukaan)

Keterbukaan dalam pengertian ini yaitu pasangan dapat saling berbagi informasi, gagasan, pemikiran, perasaan, dan reaksi terhadap masalah yang muncul.

b) *Sharing* (berbagi)

Pasangan memberikan dukungan emosional dan material serta sumber daya yang ditunjukkan untuk membantu pasangannya dalam penyelesaian tugas.

c) *Support* (dukungan)

Berkomunikasi dengan orang lain yang dikenal karena kemampuannya dan yakin bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan. Dalam hal ini, orang tersebut percaya bahwa pasangannya memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

d) *Cooperative Intention*

Ada harapan bahwa ada yang bisa bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Rasa percaya atau sebaliknya ditentukan oleh faktor-faktor seperti informasi, pengaruh dan pengendalian, kepercayaan seseorang meningkat ketika informasi yang diterima dinilai akurat, relevan dan lengkap (Halim, 2015).

Moral Islam merupakan seperangkat nilai-nilai kebaikan terhadap Tuhan, diri sendiri, maupun dalam kehidupan sosial. Secara otomatis, moral Islam tidak bisa lepas dari kehidupan beragama umat manusia. Sebab, nilai kebaikan yang bersumber dari adat kebiasaan dan budaya di masyarakat juga bersumber dari

Allah SWT. Mengenai takaran baik dan buruk, agama lebih berhak menentukan karena ajarannya terikat dengan kehidupan penganutnya.

Ada beberapa karakteristik moral Islam menurut Yusuf Qardhawy dalam buku “Pengantar Kajian Islam”, diantaranya :

1. sebuah moral yang Beralasan (Argumental) dan dapat dipahami.

Dalam karakter ini, moral Islam terlepas dari tabiat ritual absolut dogmatis yang dikenal oleh agama Yahudi dan yang diasumsikan oleh sebagian penelitian tentang moral semua agama. Namun mereka tidak mengetahui bahwa Islam justru kebalikan seratus delapan puluh derajat dari itu.

2. Moral yang Universal

Moral Islam harus bersifat universal yakni tidaklah membolehkan bagi suatu ras manusia apa yang diharamkan bagi ras yang lainnya. Bangsa atau ras Arab dan Ajam (non Arab) adalah sama dalam moral, bahkan umat Islam dan umat-umat yang lainnya adalah sama dihadapan moral Islam yang universal.

3. Kesesuaian dengan Fitrah

Dalam bidang moral Islam datang membawa apa yang sesuai dengan fitrah dan tabiat manusia serta menyempurnakannya, tidak dengan apa yang menghilangkan dan yang berbenturan dengannya, karena Allah SWT tidak pantas baginya untuk menciptakan manusia pada suatu tabiat fitrah kemudian ia membebankan suatu ajaran kepadanya untuk menekan dan membunuh fitrahnya atau meniadakan pengaruh tabiat fitrah dan membekukannya.

4. Memperhatikan Realita

Diantara karakteristik moral Islam adalah bahwa ia merupakan akhlak realitas yang tidak mengeluarkan perintah dan larangannya kepada orang-orang yang hidup di *menara gading* atau orang-orang terbang melayang di awang-awang idealisme, melainkan ia memerintahkan kepada manusia yang berjalan di muka bumi, yang memiliki dorongan nafsu, memiliki keinginan cita-cita, memiliki kepentingan dan kebutuhan, memiliki kecenderungan dan hasrat biologis terhadap kesenangan duniawi sebagaimana mereka juga memiliki kerinduan jiwa kepada Allah yang mengangkat tinggi derajat mereka menuju kepada kerajaan langit.

5. Moral Positif

Diantara karakteristik moral Islam adalah bahwa ia merupakan moral positif yaitu tidak merelakan orang yang telah berhias dengan moral Islam untuk berjalan

mengikuti trend sosial, berjalan mengikuti arus, atau bersikap lemah dan menyerah dalam menghadapi peristiwa yang mengendalikan hidupnya seperti bulu berterbangan tertiuip angin.

#### 6. Komprehensif (menyeluruh)

Merupakan moral yang menyeluruh dan meliputi, maka jika sebagian orang menyangka bahwa moral dalam agama berkisar pada pelaksanaan ibadah-ibadah ritual seremonial dan sebagainya, maka itu tidaklah benar untuk dipredikatkan kepada etika moral Islam, karena etika ini tidak membiarkan kegiatan manusia dalam kedua aspeknya yaitu individu dan sosial, dalam bidal vital, pemikiran adab susila dan rohani kecuali Islam telah menggambarkan untuk sebuah konsep moral sesuai kaidah yang tertentu, bahkan menggariskan hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan dengan umatnya, maka ia mencakup hubungannya dengan alam semesta secara global maupun detail dan untuk semua itu ia melatakan apa yang dikehendaknya dari adab susila yang tinggi dan ajarannya yang luhur.

#### 7. Tazawun

Tawaran yang menggabungkan antara sesuatu dan kebalikannya dengan penuh kesadaran dan kahirmonisan, tanpa sikap berlebih maupun pengurangan.

Moral atau akhlak merupakan ajaran tentang baik buruknya suatu perbuatan dan kelakuan. Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari sanalah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Nilai-nilai moral dapat diartikan sebagai berfikir, berkata dan bertindak dengan baik. Semua tindakan baik ini merupakan cabang dari iman itu adalah malu, dan buah dari iman itu adalah taqwa. Islami disini adalah sikap atau perilaku dalam konteks pergaulan yang sesuai dengan syariat Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad dan dilanjutkan oleh sahabat, tabiin, dan para ulama sebagai pewaris Nabi (Qardhawy, 1997).

### **C. Film**

#### 1. Pengertian Film

Film dikenal dengan sebutan *movie*, gambar hidup, film teater atau foto gerak, yang merupakan rentetan gambar diam, yang apabila ditampilkan pada layar dapat menghasilkan ilusi gambar yang gerak sehingga ketika menonton kita akan melihat

gerakan yang terus berlanjut antar berbagai macam objek secara berturut dan juga cepat. Film yang dibuat merupakan gabungan industri dan juga seni didalamnya. Film dapat dibuat dengan berbagai macam teknik, ada yang dibuat dengan merekam langsung atau adegan sungguhan dengan kamera film, ada juga dengan memotret banyak gambar atau model “miniatur” yang disusun berurutan menggunakan teknik animasi tradisional, dengan CGI (*Computer-Generated Imagery*) dan animasi komputer, atau dengan campuran kombinasi beberapa teknik yang ada dan efek visual lainnya (Wikipedia tentang film).

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada kelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986). Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian besar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya, film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan (Sumarno, 1996). Film juga memuat potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian diproyeksikan ke atas layar (Sobur, 2006).

## 2. Genre Film

Pratista, dkk membagi genre film menjadi dua bagian, yaitu genre induk primer dan genre induk sekunder. Pada induk primer terdiri dari aksi, drama, epik sejarah, fantasi, fiksi-ilmiah, horor, komedi, kriminal ganster, musikal, petualangan, perang, dan western. Sedangkan genre induk sekunder terdiri dari bencana, biografi, detektif, film noir, melodrama, olahraga, perjalanan, roman, superhero, supernatural, spionase, thriller (Pratista, 2008).

### a. Komedi/humor

Komedi adalah jenis film yang mengandalkan kelucuan sebagai faktor utama. Sejak dulu, film komedi merupakan genre yang sangat populer diantara semua jenis genre film yang ada, karena komedi memiliki tujuan untuk memancing tertawa sehingga memberikan hiburan para penonton. Umumnya, film komedi berisikan drama ringan dengan berisikan aksi, situasi, bahasa maupun karakter yang dilebih-lebihkan. Selain itu, film komedi juga selalu memiliki akhir cerita yang memuaskan atau cerita yang membahagiakan penonton (Oktavianus, 2015)

### b. Musikal

Film dengan genre ini mengacu pada unsur musik, lagu, tarian maupun koreografi yang menyatu dengan cerita. Penggunaan musik yang disertai dengan lirik yang menyatu dengan lagu mendukung alur cerita yang disajikan dalam film tersebut. Film dengan genre ini biasanya lebih mengangkat cerita ringan umumnya

seperti percintaan, kesuksesan, dan popularitas yang ada pada kehidupan sehari-hari yang dialami oleh banyak orang (Pratista, 2008).

c. Epik Sejarah

Genre ini umumnya bertema pada periode masa lampau (sejarah) dengan latar cerita sebuah kerajaan, peristiwa, atau tokoh besar yang menjadi mitos, legenda atau kisah biblikan. Film kolosal sering ditampilkan dengan mewah dan megah, serta melibatkan ratusan hingga ribuan figuran, variasi kostum dengan aksesoris yang unik, serta variasi atribut perang seperti pedang, tameng, tombak, kereta kuda, panah, dan sebagainya. Film ini juga banyak menyajikan aksi pertempuran dengan skala besar yang berlangsung sangat lama. Tokoh utama biasanya merupakan sosok heroik yang gagah berani dan disegani oleh semua lawannya (Pratista, 2008).

d. Horor

Tujuan utama dari pembuatan film horor ialah dapat membangkitkan rasa takut, memberi kejutan serta teror yang dapat membekas dihati penonton. Umumnya, plot film horor sederhana seperti menampilkan cerita mengenai usaha manusia dalam melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan dimensi supranatural atau sisi gelap manusia. Pada umumnya, suasana setting film horor lebih dengan pada ruangan atau tempat yang gelap, didukung juga dengan adanya ilustrasi musik yang mencekam dengan kalangan remaja dan dewasa sebagai sasaran penonton dalam film horor ini (Pratista, 2008).

e. Drama

Film drama merupakan film yang banyak diproduksi karena cerita yang ditampilkan sangat luas. Film drama umumnya memiliki kaitan dengan setting, tema cerita, karakter serta suasana yang membingkai kehidupan nyata. Konflik bisa dibentuk dari lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering kali membangkitkan emosi, dramatis dan mampu membuat penonton menangis (Oktavianus, 2015).

f. Action

Film aksi merupakan tayangan film yang berhubungan dengan adegan seru, menegangkan, berbahaya dan memiliki tempo cerita yang cepat dalam alurnya. Film aksi sebagian besar memiliki adegan berpacu pada waktu, tembak menembak, perkelahian, balapan, ledakan, aksi kejar kejaran serta aksi fisik yang menegangkan lainnya (Pratista, 2008).

g. Kriminal dan Gangster

Umumnya film ini berkaitan dengan beberapa aksi atau tindakan kriminal seperti halnya perampokan bank, pencurian, pemerasan, perjudian, pembunuhan, persaingan antar kelompok serta aksi para kelompok bawah tanah yang bekerja di

luar sistem hukum. Jenis film ini sebagian besar terinspirasi dari kisah nyata kehidupan tokoh kriminal besar yang telah menjadi pembincangan dikalangan umum (Oktavianus, 2015).

#### h. Petualangan

Film ini mengisahkan tentang perjalanan, eksplorasi suatu objek wisata atau ekspedisi ke suatu tempat yang belum pernah didatangi. Film ini menghadirkan paronama alam eksotis seperti hutan rimba, pegunungan, savvana, gurun pasir, lautan serta pulau terpencil (Oktavianus, 2015).

### 3. Unsur-Unsur Film

#### a. Unsur Naratif

Unsur ini berkaitan dengan cerita atau tema film. Unsur ini terdiri dari tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu dan lain-lain. Unsur-unsur ini membentuk suatu rangkaian peristiwa dengan maksud dan tujuan tertentu. Semua rangkaian peristiwa terikat oleh hukum yang disebut kuasalitas. Unsur utama yang membentuk sebuah cerita adalah unsur ruang dan waktu.

#### b. Unsur Sinematik

Unsur ini merupakan aspek teknik dalam pembuatan film. Semua aspek saling terkait, saling melengkapi membentuk elemen sinematik secara keseluruhan, adapun aspek-aspeknya yaitu :

##### i. *Mise-en-scene*

Tempat atau latar, pencahayaan, kostum, dan make up. Acting serta moving juga tambahan dari aspek ini. Aspek ini menangani hubungan antara kamera dan objek yang akan diambil.

##### ii. *Editing*

Proses editing atau pengolahan yang dilakukan dengan memotong atau menambah gambar agar menjadi suatu cerita yang utuh.

##### iii. *Suara*

Semua suara yang kita dengar di film merupakan hal yang penting karena dapat menghidupkan suasana cerita film. Terdapat tiga jenis suara film/televisi yaitu, dialog, musik, dan efek suara.

Ketika memproduksi film, kedua unsur tersebut saling berkaitan. Film tidak dapat dibuat apabila kedua unsur tidak ada. Unsur naratif sebagai bahan yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik sebagai metode pengelolannya (Himawan Pratista, 2008)

### 4. Aspek-Aspek Film

Terdapat dua aspek yang dapat dilihat dari film yaitu audio dan visual. Dilihat dari aspek audio antara lain :

Dialog merupakan percakapan lisan dan tulisan antara individu atau kelompok. Dialog tidak boleh ditinggalkan sebab dialog merupakan bagian penting dari sebuah skenario film (Suban, 2006) antara lain :

- a. Dialog memperlihatkan karakter dan memiliki plot
- b. Dialog menciptakan konflik
- c. Dialog menghubungkan fakta-fakta
- d. Dialog menyamakan kejadian yang akan datang
- e. Dialog menghubungkan adegan dan gambar

Musik dalam film merupakan pengatur suasana dalam cerita yang muncul, musik dibagi menjadi tiga diantaranya :

- a. Ilustrasi adalah suara yang dibuat oleh instrumen atau tidak termasuk dalam adegan untuk menambah suasana
- b. *Themesong* merupakan lagu bagian dari identitas film, lagu untuk film adalah lagu yang dipilih oleh produser yang dipilih secara khusus atau lagu yang sedang populer
- c. *Sound effect*, suara yang dihasilkan oleh semua reaksi dalam sebuah film. Efek suara harus terdengar pas, sehingga penata suara akan menggabungkan suara yang bermakna ke dalam cerita dan menghapus suara yang tidak perlu (Effendy, 2009).

## 5. Komponen dalam film

### a. Skenario

Skenario merupakan penuturan secara filmis, dengan penataan khusus. Skenario adalah draft akhir sebuah jalan cerita yang sudah layak divisualisasikan menjadi sebuah karya film, namun harus juga diingat bahwa skenario bukanlah karya sasta, melainkan *blueprint* atau patokan dalam pembuatan film (Bungin, 2006)

### b. Sutradara

Sutradara menjalankan perannya sebagai pengarah adegan *mise en scene* yang artinya pengadeganan. Kerja sutradara dimulai dari membedah skenario ke dalam *directors treatment* yaitu konsep kreatif sutradara tentang gaya pengambilan gambar. Selanjutnya sutradara mulai memilah dan memilih setiap adegan ke dalam jumlah *shot* menjadi *shotlist* yaitu uraian arah pengambilan gambar dari tiap-tiap adegan. *Sholtlist* tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk *storyboard* yaitu rangkaian gambar yang menyerupai komik dan memuat ruang, tata letak pameran yang nantinya akan di rekam menjadi sebuah film (Effendi, 2009)

### c. Sinopsis

Sinopsis bukanlah sebuah karya sastra yang dipamerkan, tetapi yang lebih penting lagi adalah supaya penonton dapat memahami secara sekilas bagaimana film tersebut disajikan. Sinopsis berisikan ikhtisar film, alur cerita, konflik maupun tokoh yang penting yang dapat mempengaruhi plot, termasuk informasi tempat dan waktu kejadian. Secara umum, sinopsis ditulis dalam tiga alinea. Alinea pertama berisi informasi identifikasi, alinea kedua berisi tentang konflik yang terjadi dan alinea ketiga mencakup klimaks dan penyelesaian konflik (Widagdo, 2007)

d. Plot

Plot merupakan alur cerita dari sebuah naskah dan hanya terdapat pada film cerita (Widagdo, 2007)

e. Scene

Adegan cerita sebagai urutan alur peristiwa dalam skenario. Perpindahan *scene* satu ke *scene* selanjutnya ada teknik *dissolve* yaitu teknik perpindahan dari suatu *scene* ke *scene* yang lain secara halus dan tidak terlihat terputus. Sedangkan *cut* teknik adalah perpindahan dari *scene* satu ke *scene* yang lain secara jelas terlihat pemotongannya.

f. *Shot / Angel*

Sudut pengambilan gambar dari sebuah adegan. Untuk satu adegan boleh jadi terdapat beberapa/lebih dari satu *angel*. Petunjuk bantu bagi sutradara untuk memahami skenario kemudian mengintruksikan ke sudut pengambilan gambar serta gerakan kameranya.

## 6. Teknik Pengambilan Gambar

Berikut ini adalah salah satu aspek framing yang terdapat dalam sinematografi, yakni jarak kamera terhadap objek:

- a. *Extreme long shot*, yaitu jarak kamera yang paling jauh dengan objeknya sehingga menghasilkan gambar yang lebih luas. Teknik ini umumnya digunakan untuk objek yang sangat jauh atau luas berupa pemandangan alam, lingkungan perumahan, dan sebagainya.
- b. *Long shot*, adalah teknik memperlihatkan fisik manusia yang tampak jelas keseluruhan dari atas kepala sampai kaki.
- c. *Medium long shot*, adalah teknik yang memperlihatkan tubuh manusia lebih dekat dan tidak keseluruhan yakni terlihat dari kepala sampai lutut.
- d. *Medium shot*, teknik dimana jarak ini memperlihatkan tubuh manusia lebih dekat lagi dari kepala sampai pinggang.
- e. *Medium close-up*, teknik dimana memperlihatkan tubuh manusia lebih sempit yakni kepala sampai dada.

- f. *Close-up*, teknik ini menampilkan objek secara detail dan lebih dekat yakni ekspresi wajah, gerak tangan, atau sebuah objek kecil lainnya.
- g. *Extreme close-up*, teknik ini dapat memperlihatkan objek lebih detail lagi karena jarak kamera yang dekat dengan objek seperti menampilkan adegan menangis yang dimana mata akan disorot oleh kamera sedang mengeluarkan air mata (Pratista, 2008).
- h. *Two Shoot*, artinya bidikan kamera pada dua karakter yang biasanya dekat dengan kamera. Fungsinya memperlihatkan adegan dua orang yang sedang berkomunikasi.
- i. *Tree Shoot* adalah teknik pengambilan gambar tiga objek. Fungsinya memperlihatkan adegan tiga orang sedang mengobrol/beraktifitas.
- j. *Group Shoot* adalah pengambilan gambar sekumpulan abjek. Fungsinya memperlihatkan adegan sekelompok manusia dalam melakukan suatu aktifitas.

Adapun sudut pandang dalam pengambilan gambar dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. *High Angel* merupakan sudut pengambilan gambar yang dilakukan dengan menempatkan kamera lebih tinggi dari objek yang akan diambil gambarnya.
- b. *Normal Angel* merupakan teknik pengambilan gambar yang memposisikan kamera sejajar secara horizontal dengan ketinggian objek, baik bisa setinggi dada maupun setinggi penglihatan objek.
- c. *low Angel* merupakan teknik pengambilan gambar yang memposisikan kamera berada lebih rendah dari objek yang akan dibidik.

## 7. Tim Produksi Film

Dalam produksi film terdapat tim yang memiliki tugas dan kewenangan yaitu:

### a. Produser

Produser memiliki tugas memimpin seluruh *crew* agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi dengan anggaran yang telah disetujui produser eksekutif.

### b. Sutradara atau *Director*

Sutradara memiliki tugas untuk mengontrol tindakan dan dialog di depan kamera dan bertanggung jawab untuk mewujudkan maksud produser dan naskah.

### c. *Art Director*

Pengarah artistik dari sebuah produksi.

### d. *Floor Director*

Memiliki tanggung jawab membantu menyampaikan keinginan sutradara dari master kontrol ke studio produksi.

e. *Script Writer*

Tugasnya yaitu mengembangkan ide cerita dan menjadi pemilik ide cerita dalam naskah film.

f. Penulis Skenario

Bertanggung jawab menerjemahkan ide cerita ke dalam bahasa visual gambar atau skenario.

g. Sinematografer

Disebut juga penata fotografi yang memiliki tugas melaksanakan aspek teknis dari fotografi pencahayaan dan adegan.

h. *Cameraman*

Kameramen bertanggung jawab untuk mengambil gambar atau mengoperasikan kamera selama *shooting*.

i. Tata Suara (*Sound Recorder*)

Bertanggung jawab membuat, memilih, merekam suara dan efek suara dalam produksi film agar sesuai dengan nuansa cerita.

j. *Make Up Artist*

Memiliki tugas mengatur riasan wajah yang sesuai dengan nuansa cerita produksi film.

k. Tata Artistik (*Artistic Director*)

Tata artistik bertugas merancang latar dan setting yang sejalan dengan cerita.

l. Kliper

Kliper bertanggung jawab untuk menandai pengambilan *shot* dalam produksi film.

m. Pencatat Adegan (*Script Supervisor, Script Clerk*)

Bertanggung jawab atas catatan keseluruhan *scene* dan pengambilan gambar termasuk seluruh informasi seperti waktu, arah gerakan, arah ekspresi wajah, penempatan aktor dan properti, serta gerakan fisik yang harus disesuaikan aktor dan aktris dalam cakupan yang berurutan untuk kemungkinan pengambilan gambar ulang.

n. *Casting*

Bertanggung jawab untuk mencari dan memilih pemain yang sesuai dengan ide cerita dalam produksi film.

o. *Art Department*

Bertanggung jawab terhadap desain set film dan seringkali desain produksi secara keseluruhan.

p. *Dialogue Director*

Tugas yang dimiliki membantu aktor dan aktris mempelajari dialog mereka ketika pembuatan film.

q. *Green Departement*

Bertanggung jawab menyediakan pohon, semak, bunga, rerumputan, dan benda-benda hidup baik asli maupun buatan.

#### **D. Film Sebagai Media Penanaman Moral**

Film merupakan sebuah media yang memiliki pesan tertentu terhadap khalayaknya, pesan tersebut didukung oleh adanya sinematografis, sehingga timbul ketertarikan pada penontonnya untuk tetap menonton dan menikmatinya jalan cerita hingga akhir cerita.

Film juga menawarkan cerita kepada anak dengan daya tarik film yang bertema petualangan. Film membawa mereka ke dalam dunia manusia dan dunia hewan yang baru. Dunia yang dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan. Dalam film, anak tidak memperoleh kegembiraan pada kehidupan sehari-hari, suatu kegembiraan yang lebih hidup ketimbang yang diperoleh dari sekedar membaca, bahkan membaca komik

Film menyediakan informasi mengenai bagaimana berperilaku dalam situasi sosial dan anak menggunakan ini untuk meningkatkan penerimaan sosialnya. Anak akan mengenali diri secara erat dengan salah satu tokoh yang ditampilkan. Mereka berbagi pengalaman, seolah-olah mengalami sendiri pengalaman tokoh tersebut. Ini juga yang akan mempengaruhinya nanti (Hurlock, 2007).

Menurut Ryan pengembangan tingkat pertimbangan moral ke arah yang jauh lebih tinggi dapat terjadi jika seseorang dihadirkan tentang isu-isu moral. Isu-isu moral tidak hanya ditawarkan oleh institusi pendidikan sebagai institusi yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan cara berpikir dan kecakapan anak dalam menetapkan suatu pilihan. Goods menyatakan bahwa pendidikan moral bisa dilakukan secara formal maupun informal, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Sjarkawi, 2008)

Film dapat menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dengan adanya pengalaman baru yang dirasakan penonton dan juga melalui isu-isu moral yang ditampilkan dalam bentuk pesan moral. Dengan perilaku tokoh yang ditampilkannya dapat menjadi contoh untuk melakukan tiruan ataupun identifikasi. Dengan adanya pengalaman tokoh, penonton berbagi pengalaman seolah merasakan sendiri pengalaman tersebut. Faktor eksternal bekerja sama dengan karakteristik dan kognisi seseorang.

## BAB III

### DESKRIPSI PESAN MORAL FILM NGERI NGERI SEDAP

#### A. Profil Film Ngeri Ngeri Sedap

Imajinari telah mengeluarkan sebuah film baru yakni bertema drama komedi yang bertajuk keluarga dengan judul *Ngeri-Ngeri Sedap*. Hampir seluruh *crew* film dan pemain merupakan penggiat seni yang mempunyai darah keturunan batak. Bahkan komposisi *scoring* diisi oleh Viky Sianipar. Proses syuting film *Ngeri-Ngeri Sedap* sebenarnya telah mengalami penundaan akibat *Covid-19*, namun akhirnya selesai pada Desember 2021 dan siap untuk ditayangkan pada tahun 2022, film ini mulai tayang pada tanggal 2 Juni 2022 di bioskop seluruh Indonesia.

Kisah pada film ini merupakan hasil dari adaptasi novel bertajuk serupa karya sutradara Bene Dion. Kisah pada film ini berpusat pada tiga orang anak yang merantau di tempat masing-masing, yakni Domu, Gabe, Sahat. Sementara anak keempat, Sarma masih tinggal bersama orangtua dikampung. Suatu ketika, Pak Domu dan Mak Domu rindu kepada ketiga anaknya yang merantau dan ingin mereka pulang, namun tidak ada yang bisa pulang. Maka mereka pun merancang skenario perceraian agar anak-anak mereka pulang ke kampung halaman. Film *Ngeri-Ngeri Sedap* sebelumnya diumumkan terpilih menjadi perwakilan Indonesia ke ajang Piala Oscar 2023 atau Academy Awards ke-95 dalam kategori Best International Feature Film. Dengan terpilihnya film ini di ajang prestisius tersebut, Bene juga berharap jika budaya Batak yang menjadi dasar cerita filmnya, dapat dikenal luas oleh mata Internasional, film *Ngeri-Ngeri Sedap* ini bersurasi 1 jam 54 menit ini juga meraup kesuksesan saat tayang di bioskop dengan lebih dari 2,8 juta penonton. Film ini juga telah memuncaki daftar 10 besar film di Netflix. Pasalnya, dinamika dan bumbu yang terdapat di dalam film ini tidak berlebihan serta dinilai memiliki kedekatan dengan banyak masyarakat Indonesia (Supamen, 2022).

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* juga telah memenangkan beberapa nominasi penghargaan antara lain:

#### 1. Festival Film Wartawan Indonesia 2022

Film Terbaik-Piala Gunung Emas, penerima Dipa Andika

Film Terbaik-Komedi, penerima Dipa Andika

Sutradara Terbaik-Komedi, penerima Bene Dion Rajagukguk

Penulis Skenario Terbaik-Komedi, penerima Bene Dion Rajagukguk

Penata Gambar Terbaik-Komedi, penerima Aline Jusria

Penata Kamera Terbaik-Komedi, penerima Padri Nadeak

Aktor Pendukung Terbaik-Komedi, penerima Boris Bokir

Aktris Pendukung Terbaik-Komedi, penerima Gita Bhebhita Butar-Butar

#### 2. Festival Film Bandung 2022

Penata Musik Terpuji Film Bioskop, penerima Viky Sianipar

#### 3. Indonesian *Movie Actor Award* 2022

Pasangan Terbaik, penerima Arswendy Beningswara Nasution & Tika

Panggabean

#### 4. Piala Maya 2022

Film Cerita Panjang Terpilih, penerima Dipa Andika  
Sutradara Terpilih, penerima Bene Dion Rajagukguk  
Skenario Asli Terpilih, penerima Bene Dion Rajagukguk  
Penyunting Gambar Terpilih, penerima Aline Jusria  
Lagu Tema Terpilih, penerima Viky Sianipar

**Gambar 1. Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap**



**Tabel 1. Crew atau Tim Produksi Film *Ngeri Ngeri Sedap***

Produser Eksekutif	Angga Dwimas Sasongko Alfian Herdiansyah
Ko Produser Eksekutif	Jimmy Saputro
Produser	Dipa Andika
Ko Produser	Shavira Mayola Manurung
Sutradara	Bene Dion Rajagukguk
Asisten Sutradara 1	Cathy Catherine
Penulis Skenario	Bene Dion Rajagukguk
Produser Lini	Taufik Kusnandar
Penata Sinematografi	Padri Nadeak Ics
Penata Artistik	Esra Tampubolon
Penata Musik	Viky Sianipar Ics
Penata Suara	Syaifullah Praditya
Penyunting Gambar	Aline Jusria
Perekam Suara	Madunazka
Penata Videografis	Arief Khoirul Alim
Penata Warna	Andhy Pulung
Penata Rias	Amalia Cantiga
Penata Busana	Aldie Harra
Penata Lokasi	Ade Mindarwan

Penata Peran	Juandini Liesmita
--------------	-------------------

**Tabel 2. Pemeran Film Ngeri Ngeri Sedap**

Pak Domu	Arswendy Beningswara Nasution
Mak Domu	Tika Panggabean
Domu	Boris Bokir Manullang
Sarma	Gita Bhebhita Butar-Butar
Gabe	Lolox
Sahat	Indra Jegel
Oppung Domu	Rita Matu Mona
Amang Anggiat	Paulus Simangunsong
Neny	Indah Permatasari
Pak Pomo	Pritt Timothy
Bapak Lapo #1	Edwin Simosir “OBAMA”
Bapak Lapo #2	Andri Nadeak “OBAMA”
Bapak Lapo #3	Tivi Tambunan “OBAMA”
Bapak Neny	Soleh Solihun
Ibu Neny	Fitria Sechan
Bapauda	Sabam Simosir
Mamak Mak Domu	Oppung Samantha
Pelawak #1	Muhadkly Acho
Pelawak #2	Abdur Arsyad
Produser TV	Ucita Pohan
Pedagang Misop	Malvinas
Domu Kecil	Deven Mathvey Rapha
Sarma Kecil	Angelina Diva
Gabe Kecil	Jetro Nathan
Sahat Kecil	Exadio Aurelius Jordy

## **B. Sinopsis Film *Ngeri-Ngeri Sedap***

Film tentang *Ngeri-Ngeri Sedap* mengisahkan tentang kerinduan seorang ibu kepada anaknya yang pergi merantau dan sudah lama tidak pulang ke kampung halaman. Kerinduan yang berkepanjangan orang tua terhadap anak yang enggan pulang dan seorang bapak yang menentang keinginan semua anaknya, mulanya Pak Domu kesal kepada anak-anaknya yang membangkang perintahnya. Mulanya Pak Domu dan Mak Domu memutuskan untuk berpura-pura bertengkar dan ingin bercerai agar anak-anak mereka pulang ke kampung halaman. Si sulung Domu yang semestinya meneruskan garis keturunan marga, malah nekat menikah dengan perempuan Sunda.

Adiknya, Gabe juga memilih berkarier sebagai komedian slapstick di layar TV, meski sudah susah payah orang tuanya membiayai kuliah sampai jadi sarjana hukum. Si bungsu Sahat tak kalah menjengkelkan, sudah lama lulus setelah kuliah di Jogja bukannya pulang dan merawat orang tua seperti mestinya bakti anak bungsu dalam keluarga Batak, ia malah memilih tinggal bersama petani tua yang hidup dengan hasil dari kebunnya sendiri. Sarma, anak nomor dua dan satu-satunya anak perempuan yang tinggal dengan orangtua yang bekerja menjadi PNS.

Demi memaksa tiga anaknya untuk pulang, Pak Domu dan Mak Domu memainkan muslihat dengan hendak bercerai, berurai air mata Sarma menghubungi saudaranya sebab rumah tangga kedua orang tua yang hampir retak, membuat anak-anak di perantauan kaget bukan kepalang. Demi mencegah perpisahan terjadi, semuanya sepakat untuk pulang ke kampung halaman.

Pak Domu dan Mak Domu yang mengetahui rencananya akan berhasil merasa senang, namun mereka harus tetap pada rencana awal yakni memasang muka kesal karena masih dalam suasana bertengkar. Begitu anak-anaknya datang, Mak Domu langsung memeluk mereka dan menangis. Mak Domu merasa senang sekali karena pada akhirnya bisa bertemu dan berkumpul kembali dengan semua anaknya yang telah lama merantau.

Saat mereka menemui Pak Domu, raut muka yang diperlihatkan adalah muka yang tidak bersahabat dan terkesan biasa saja menyambut kedatangan anak-anaknya. Mereka memang tidak bisa mendekati ayahnya sendiri bagaimana pun caranya.

Akhirnya mereka meminta kepada Pak Domu dan Mak Domu untuk bertemu dan membicarakan masalah mereka. Namun, keduanya enggan untuk memulai pembicaraan dan malah membahas masalah anak-anaknya. Pada akhirnya cara yang dilakukan anak-anaknya adalah mengajak kedua orang tua pergi jalan-jalan ke bukit Holbung dan Pak Domu dan Mak Domu diminta untuk mengungkapkan masalah mereka.

Namun usaha mereka gagal dan masalah semakin rumit ketika anak-anak mereka mengungkapkan kepada bapak pendeta tentang perceraian mereka. Setelah acara Sulang-Sulang Pahompu, Pak Domu dan Mak Domu sepakat untuk membicarakan masalah mereka.

Mereka memutuskan untuk bercerai dan anak-anak harus mengikut keputusan tersebut. Pak Domu akhirnya membahas masalah anak-anaknya, akan tetapi hal tersebut malah membuat Mak Domu marah dan akhirnya membeberkan semua rencana yang dibuat bersama Pak Domu.

Akhirnya Mak Domu pergi ke rumah ibunya bersama Sarma dan anak-anak yang lain kembali ke kota perantauan, Pak Domu ditinggal sendirian di rumah dan pulang ke rumah ibunya Pak Domu, setelah kembali ke rumahnya sendiri Pak Domu akhirnya terketuk hatinya untuk menyusul anak-anaknya dan meminta bantuan kepada mereka supaya bisa menjemput Mak Domu pulang bersama mereka ke rumah.

Berlatar belakang di Sumatera Utara, film *Ngeri-Ngeri Sedap* ini mayoritas pemainnya dari daerah Sumatera Utara. Selain itu, film *Ngeri-Ngeri Sedap* melibatkan banyak pemain pendukung dan memperlihatkan salah satu adat yang berasal dari suku Batak. Mengandung komedi ringan, film ini juga memiliki nilai pesan moral yang dapat diambil dalam khususnya soal keluarga.

### C. Sutradara / Pemain / Aktor / Aktris

#### 1. Bene Dionysius Rajagukguk, S.T.

**Gambar 2. Bene Dion**



Beliau merupakan pelawak tunggal, sutradara, penulis dan aktor Indonesia yang mempunyai garis keturunan darah Batak. Bene besar di Kota Tebing Tinggi dan lulus dari SMA Negeri 1 Tebing Tinggi pada tahun 2009. Ia merupakan salah satu peserta *Stand Up Comedy Indonesia* Kompas TV musim ketiga pada tahun 2013.

Kelahiran : 2 Maret 1990, Kecamatan Dolok Masihul, Sumatera Utara, Indonesia

Penghargaan : Piala Maya untuk Penyutradaraan Terpilih, dan lainnya

Nominasi : Piala Citra untuk Sutradara Terbaik, Piala Citra untuk Penulis Skenario Asli Terbaik, dan lainnya

Buku : Ngeri-Ngeri Sedap, Warkop DKI reborn; jangkrik boss! : graphic novel

#### 2. Arswendy Beningswara

**Gambar 3. Arswendy Beningswara**



Arswendy mempunyai nama lengkap Arswendy Beningswara Nasution. Lahir pada 22 November 1957, yang merupakan pemeran dan pelatih akting keturunan batak. Dalam film ini berperan sebagai Bapak Domu, bapak dari 4 orang anak.

### 3. Tika Panggabean

**Gambar 4. Tika Panggabean**



Tika mempunyai nama lengkap Kartika Rachel Setia Redjeki Panggabean. Tika adalah seorang aktris, penyanyi dan pelawak asal Indonesia keturunan Batak, Sumatra Utara. Dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, ia berperan sebagai istri Pak Domu dan dipanggil sebagai Mak Domu.

### 4. Boris Bokir

**Gambar 5. Boris Bokir**



Boris Bokir memiliki nama asli Boris Thompson Manullang berperan sebagai Domu, anak pertama dari Pak Domu dan Mak Domu. Boris memulai kariernya dan dikenal sejak menjadi salah satu peserta di *Stand Up Comedy* Indonesia pada tahun 2012.

### 5. Gita Bhebhita

**Gambar 6. Gita Bhebhita**



Memiliki nama lengkap Gita Anggita Butar Butar, berperan sebagai Sarma dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, Gita merupakan salah satu kontestan *Stand Up Comedy* Indonesia Kompas TV musim ke 4 (SUCI 4) tahun 2014.

Gita memulai awal karier dari kontes tersebut, yang membuat kariernya berkembang menjadi host dalam beberapa acara televisi. Gita juga aktif di media sosial seperti *Youtube* dan *Instagram*.

## 6. Lolox

**Gambar 7. Lolox**



Lolox yang memiliki nama asli Nugroho Achmad. Lolox berperan sebagai Gabe, anak dari Pak Domu dan Mak Domu yang berkarier sebagai pelawak. Lolox mulai dikenal saat *menjadi* salah satu peserta dan menjuarai ajang *Street Comedy* III yang diadakan oleh komunitas *Stand Up* Indonesia pada tahun 2013.

## 7. Indra Jegel

**Gambar 8. Indra Jegel**



Mempunyai nama asli Indra Gunawan, merupakan seorang pelawak dan aktor yang berasal dari Binjai. Dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, Indra berperan sebagai Sahat, anak terakhir Pak Domu dan Mak Domu yang merantau ke tanah Jogja.

### **D. Identifikasi dan Kategori Pesan Moral dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap***

Panjangnya durasi Film *Ngeri-Ngeri Sedap*, penulis hanya mengategorikan *scene* yang mengandung pesan moral berupa *responsibility* (tanggung jawab), *fairness* (keadilan dan kejujuran), *caring* (kepedulian), *trustworthiness* (kepercayaan) *respect* (penghormatan), *nonviolence* (non-kekerasan).

Peneliti melakukan visualisasi berupa teks dan dialog (percakapan), serta visualisasi nonverbal berupa adegan yang akan dianalisis. Kemudian peneliti melakukan identifikasi pesan moral dalam *scene* film *Ngeri-Ngeri Sedap* yang akan diteliti.

**Tabel 3. Kategorisasi pesan moral dalam film *Ngeri-Ngeri Sedapi***

No.	Identifikasi	Unit Analisis dan Waktu	Kategori
-----	--------------	-------------------------	----------

1.	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 9. Identifikasi caring</b></p> <p>Mak Domu memanggil anak-anaknya untuk makan bersama. Tetapi, tidak mengajak Pak Domu, akhirnya Sarma memanggil Pak Domu agar ikut makan bersama mereka.</p>	Percakapan/kata -kata Menit 35:11- 35:30	<i>Caring</i> (kepedulian)
2.	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 10. Identifikasi caring</b></p> <p>Domu, Gabe, Sahat yang sedang menenangkan Mak Domu yang menangis karena ditanyai alasan kenapa meminta cerai kepada Pak Domu.</p>	Percakapan/kata -kata Menit 38:24- 38:42	<i>Caring</i> (kepedulian)
3.	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 11. Identifikasi caring</b></p> <p>Mak Domu membeberkan semua keluh kesah yang selama ini dipendam kepada Pak Domu dihadapan anak-anaknya.</p>	Percakapan/kata -kata Menit 1:24:45- 1:25:11	kejujuran

4.	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 12. Identifikasi kepedulian</b></p> <p>Pak Domu mendengarkan Sahat yang sedang bercerita kenapa dia betah tinggal di Jogja bersama Pak Pomo.</p>	Percakapan/kata -kata Menit 1:32:04- 1:34:25	<i>Caring</i> (kepedulian)
----	---	---	-------------------------------

5.	 <p><b>Gambar 13. Identifikasi tanggung jawab</b></p> <p>Pak Domu menepati janjinya untuk menjemput Mak Domu dan Sarma untuk kembali pulang ke rumah.</p>	Percakapan/kata-kata Menit 1:47:28-1:48:13	<i>Responsibility</i> (tanggung jawab)
6.	 <p><b>Gambar 14. Identifikasi kepercayaan</b></p> <p>Mak Domu percaya dengan rencana yang dibuat Pak Domu dengan iming-iming anak-anaknya bisa kembali pulang.</p>	Percakapan/kata-kata Menit 15:41-16:25	Kepercayaan
7.	 <p><b>Gambar 15. Identifikasi penghormatan</b></p> <p>Domu menanyakan keadaan Sarma yang telah mengubur cita-citanya demi menjadi PNS dengan keinginan orang tua.</p>	Percakapan/kata-kata Menit 59:14-1:01:33	Penghormatan
8.	<p><b>Gambar 16. Identifikasi non-kekerasan</b></p> <p>Pak Domu langsung mengatakan kekesalan yang mengganjal di hati kepada Domu, Gabe dan Sahat</p> 	Percakapan/kata-kata Menit 44:16-46:00	Non-kekerasan

## BAB IV

### Analisis Pesan Moral Dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap*

Dalam penelitian ini pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat adalah pesan yang mengandung nilai-nilai moral. Pesan moral adalah suatu tingkah laku tentang perbuatan baik atau buruk yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penonton. Moral dalam hal ini adalah perilaku yang memiliki nilai positif dari sudut pandang sosial yang perlu diperhatikan dalam film. Untuk itu, dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan pesan moral dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* dengan mendokumentasikan data yang diperoleh dari potongan adegan film, kemudian mentranskripsikan adegan dalam dialog serta menganalisis pesan moral dari dialog dengan menggunakan analisis isi Krippendorff. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis pesan moral, peneliti mengkategorikan dalam pilar moral yaitu *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *fairness* (keadilan dan kejujuran), *caring* (kepedulian), *trustworthiness* (kepercayaan), *nonviolence* (non-kekerasan).

#### A. Analisis Pesan Moral dalam Scene Film *Ngeri-Ngeri Sedap*

##### 1. *Caring* (kepedulian)

Kepedulian dari kata peduli berarti memperhatikan atau menghiraukan, dari kata lain yaitu sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, terkadang terlihat dalam memberi atau melihat dengan orang lain.

**Tabel 4. Analisis pesan moral *caring* (kepedulian)**

Menit	35:11-35:30
Dialog	Sarma : “Pak...Pak...Ayo makan yok Pak  Pak Domu : “Aku makan di lapo aja, aku kan gak diajak mamakmu”  Sarma : “Ayoklah makan sama yok lah”

Berdasarkan uraian diatas, Sarma yang melihat ayahnya akan pergi padahal di rumah sedang mengadakan makan malam bersama Ibu dan saudara-saudaranya, lantas merasa iba kepada sang Bapak Domu karena tidak dihiraukan kedatangannya oleh Ibu Domu akhirnya Sarma berinisiatif mengajak Bapak Domu untuk ikut makan malam bersama. Sikap peduli pada *scene* ini merupakan bentuk sikap kepedulian anak terhadap orang tua yakni Bapak Domu sebagai kepala rumah tangga.

**Tabel 5. Analisis pesan moral *caring* (kepedulian)**

Menit	38:24-38:42
Dialog	Domu : “Mak...Mak, kalau mamak belum siap, besok aja kita bahas ya mak” (menenangkan Mak Domu yang lagi bersedih dengan mengusap-usap lengan Mak Domu)  Pak Domu : “Aku ke Lapo ya”

Berdasarkan uraian diatas, Domu yang seorang anak merasa iba melihat orang tua menangis apalagi seorang ibu yang telah melahirkannya ke dunia. Dan yang membuat ibunya menangis ini adalah perkataan bapaknya. Domu seorang anak laki-laki dan anak pertama membuatnya merasakan sedih karena bagi Domu, seorang ibu tidak bisa digantikan oleh seorang bapak sekalipun, sejauh apapun kita pergi baik untuk menuntut ilmu atau bekerja, ibu tetaplah menjadi tempat pulang terbaik. Pesan pada *scene* ini menunjukkan kepedulian seorang anak terhadap orangtua, karena ikatan darah yang terjalin secara alami.

**Tabel 6. Analisis pesan moral *caring* (kepedulian)**

Menit	1:32:04-1:34:25
Dialog	Sahat : “Mamak sama kak Sarma tadi malam memang berangkat ke rumah opung, tapi opung mamaknya mamak, bukan mamaknya bapak”  Pak Domu : “Kau kenapa masih ada disini ?”  Sahat : “Tadi malam ku telpon Pak Pomo pak, ceritakan semuanya, bilang aku mau pulang, disuruhnya aku jangan pulang dulu, jangan tinggalkan bapakmu sendiri, pamit sama Opung pamit sama bapak. Itu hal kecil kenapa aku milih tinggal sama Pak Pomo pak, dia mau mendengarkan, aku belajar mendengar belajar hidup, belajar banyak hal dari dia pak, seharusnya ku dapat dari bapak, bukan dari orang lain. Aku pulang ya pak”

Berdasarkan uraian diatas, Sahat menceritakan semua apa yang telah terjadi kepada Pak Domu, Sahat yang merasa kasihan terhadap Pak Domu yang ditinggal sendirian di rumah membuat hati kecil Sahat tersentuh saat mendapati Pak Domu sedang duduk melamun sendirian. Seorang anak sudah semestinya untuk selalu berlaku sopan dan santun kepada orang tua. Tidak tanpa terkecuali karena sudah jelas bahwa orang tualah yang sudah memberikan sepenuhnya kasih sayang kepada anak. Pesan pada *scene* ini bentuk kepedulian sesama manusia dengan saling menasihati jika ada orang lain melakukan kesalahan.

## 2. Kejujuran

Kejujuran yakni salah satu keutamaan yang menentukan status dan kemajuan perseorangan dan masyarakat. Menagakkan kebenaran merupakan salah satu sendi kemaslahatan dalam hubungan antar manusia dengan manusia lainnya.

**Tabel 7. Analisis pesan moral kejujuran**

Menit	1:24:45-1:25:11
Dialog	<p>Mak Domu : “Kau pikir, kau gak merasa benar sendiri?, kau pikir anak-anakmu belajar dari siapa? “</p> <p>Pak Domu : “Diam kau mak!”</p> <p>Mak Domu : “Enggak!, sekarang aku gak akan diam, selama ini aku sudah diam. Kuturuti maumu, apa-apa kau putuskan sendiri. Aku diam, kau jauhkan aku dari anak-anakku. Aku diam, kau suruh aku berbohong ke anak-anakku. Ku turuti kau, sekarang kau yang diam!”</p> <p>Sahat : “Berbohong?”</p> <p>Domu : “Maksudmu bohong apa mak?”</p> <p>Mak Domu : “Bapak....bapak nyuruh mamak pura-pura mau cerai, biar kalian mau pulang, biar kalian datang ke pesta Opung, biar dia bisa bahas masalah-masalah kalian. Asal kau tau pak, niat mau cerainya memang pura-pura, tapi alasan-alasan ku mau cerai bukan pura-pura, semua betul-betul kurasakan”.</p>

Berdasarkan *scene* diatas terlibat percakapan yang sangat serius antara Mak Domu dan Pak Domu, Mak Domu membicarakan keburukan sifat yang dimiliki Pak Domu yang berujung membuat Mak Domu berbohong kepada anak-anaknya. Selain itu, Mak Domu juga mengutarakan niat serius bercerai kepada Pak Domu yang awalnya memang pura-pura. Sikap yang dilakukan Mak Domu merupakan bukti keberanian berkata jujur kepada semua penghuni rumah dengan mengatakan kejadian yang sesungguhnya.

Pesan pada *scene* ini mengenai kejujuran karena kejujuran adalah sifat yang membutuhkan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tersebut, artinya seseorang dapat dikatakan jujur jika dia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dan disertai dengan tindakan

yang sebenarnya. Kejujuran membawa hati jauh lebih tenang, maka akan lebih mudah jalan kedepannya seperti dalam surat Al-Ahzab ayat 70-71.

### 3. Kepercayaan

Dalam hubungan diperlukan adanya suatu kepercayaan. Kepercayaan artinya mengakui akan kejujuran dan kemampuan seseorang benar-benar dapat memenuhi harapan.

**Tabel 8. Analisis pesan moral kepercayaan**

Menit	15:41-16:25
Dialog	<p>Pak Domu : “Mak..Mak Domu, bisa mak”</p> <p>Mak Domu : “Bisa apa?”</p> <p>Pak Domu : “Kita pura-pura berantam mau cerai, mereka pasti pulang”</p> <p>Mak Domu : “Ish, kau memang sudah gila ya pak”</p> <p>Pak Domu : “Eh, kalau mereka tahu orangtuanya mau bercerai mereka juga gak mau pulang, anak-anakmu itulah yang sudah gila”</p> <p>Mak Domu : “Gak mau pak, gak mau aku bohong sama anak-anakku”</p> <p>Pak Domu : “Katanya kau rindu, mau gak ketemu anakanak?, coba kau bayangkan Domu, Gabe, Sahat pulang mereka senang kau, tugasmu mak Cuma ngikutin apa yang ku suruh”</p> <p>Mak Domu : “Tapi kalau ketahuan, kau yang tanggung jawab, aku gak ikut-ikutan”</p>

Berdasarkan uraian diatas, kepercayaan menjadi salah satu pilar terpenting dalam membina rumah tangga supaya bisa bertahan lama. Tanpa adanya rasa percaya satu sama lain diantara suami dan istri, maka resiko terjadinya masalah pun sangat besar, di dalam sebuah pernikahan, suami adalah pemimpin dan istri memiliki kewajiban untuk mematuhi kata suami. Dengan demikian Mak Domu menuruti dan percaya semua rencana yang dibuat Pak Domu dengan rencana pura-pura bercerai untuk membuat anak-anaknya pulang ke kampung halaman.

*Scene* tersebut merupakan pesan moral untuk saling percaya dalam suatu hubungan.Kepercayaan sebagai landasan untuk membangun kebahagiaan berkeluarga.Istri yang percaya kepada suaminya merupakan suatu bentuk bahwa istri memiliki kemauan untuk bertumpu pada pasangannya. Saling percaya merupakan salah satu hal yang penting dalam menjaga keharmonisan setelah menikah.

#### 4. *Responsibility* (tanggung jawab)

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk memenuhi suatu tugas tertentu. Tanggung jawab muncul karena telah diterimanya suatu wewenang. Sikap dan perilaku yang bertanggung jawab merupakan ciri orang yang beradab sekaligus orang yang beriman kepada Tuhan.

**Tabel 9. Analisis pesan moral *responsibility* (tanggung jawab)**

Menit	1:47:28-1:48:13
Dialog	<i>Flashback on</i> Mak Domu : “Pak Domu, kalau kau memang sudah berubah, dengarkan aku!, yang harusnya menjemput aku dan Sarma kesini bukan keluargamu yang ini” <i>Flashback off</i>  Pak Domu : “Mak Domu, ayolah kita pulang”  Mak Domu : “Gak bisa, aku lagi makan, tunggulah selesai makan”

Berdasarkan *scene* diatas, Pak Domu menjemput Mak Domu ke rumah tetapi ditolah Mak Domu, kemudian Mak Domu mengajak Pak Domu untuk berbicara berdua saja bahwa apa yang dilakukan Pak Domu adalah salah, yang seharusnya membawa anak-anaknya malah membawa keluarga dari Pak Domu. Walaupun demikian Pak Domu tidaklah menyerah, maka Pak Domu menjemput anak-anaknya yang berada di perantauan untuk dibawanya pulang dan menjemput Mak Domu dan Sarma.

Adegan tersebut mengandung pesan moral mengenai tanggung jawab seorang kepala keluarga terhadap kelanjutan rumah tangganya. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala resiko atas perbuatan yang telah dilakukannya. Pentingnya sikap tanggung jawab ini dimiliki bagi seseorang untuk menghindari konflik yang lainnya. Sebab, tanggung jawab merupakan sifat yang wajib dimiliki masing-masing individu. Maka dari itu, perlunya setiap orang memiliki sifat tanggung jawab.

##### 1. *Respect* (penghormatan)

Rasa hormat adalah cara manusiawi untuk menunjukkan bahwa seseorang serius terhadap orang lain. Menghargai seseorang berarti memberi tahu seseorang bahwa dirinya aman, bahagia, dan penting di hadapan orang lain karena kedudukan atau peranannya sebagai manusia.

**Tabel 10. Analisis pesan moral *respect* (penghormatan)**

Menit	59:14-1:01:33
Dialog	<p>Domu : “Belum tidur kau dek?”</p> <p>Sarma : “Aku susah tidur bang”</p> <p>Domu : “Lagi ada masalah?, maaf ya karna masalah bapak mamak ini, kita jadi belum sempat ngobrol dek”</p> <p>Sarma : “Ga ada masalah apa-apa kok bang”</p> <p>Domu : “Eh dek, teringatnya kek mana hubunganmu dengan si Nuha itu?”</p> <p>Sarma : “Udah setahun kami putus”</p> <p>Domu : “Gara-gara apa?”</p> <p>Sarma : “Gak suka dia aku jadi PNS”</p> <p>Domu : “Ohh, tapi kau senang jadi PNS?”</p> <p>Sarma : “Senang-senang aja kok bang”</p> <p>Domu : “Dulu itu bukannya kau punya cita-cita masuk sekolah masak ya dek?”</p> <p>Sarma : “Itukan cita-cita waktu kecil bang, aku aja udah lupa”</p> <p>Domu : “Jangan lupa mikirkan diri sendiri ya dek”</p> <p>Sarma : “Iya bang, makasih ya... Oh ya bang, abang udah bicara sama sahat sama gabe? Mereka kan adekmu juga bang, kenapa sih kalian?, kalau sama aku akrab tapi sesama kalian kaku kali”</p> <p>Domu : “Gimana bilanginya ya dek?, bapak itu gak pernah nunjukkan rasa sayangnya ke kami yang laki-laki ini, jadi kami yang laki-laki ini gak tahu caranya bersikap sesama laki-laki, tapi kalau bapak ke kau, kami sering lihat jadi kami tahu kek mana bersikap ke kau dek”</p>

Berdasarkan uraian diatas, penghormatan menjadi salah satu pilar yang penting dalam menjalin hubungan antar keluarga, dalam adegan ini menyampaikan pesan berupa penghormatan adik perempuan kepada kakak laki-laki. Digambarkan ketika Sarma dengan sangat yakin menjawab pertanyaan Domu mengenai keadaan dirinya. Besar kasih sayang Sarma kepada Domu sehingga tidak ingin melihat Domu merasa bersalah.

## 2. Non-kekerasan

Prinsip non-kekerasan sangat penting untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang lain.

**Tabel 11. Analisis pesan moral *respect* berupa non-kekerasan**

Menit	44:16-46:00
Dialog	<p>Pak Domu : “Kalian Cuma sayang sama mamak kaliankan?, bapak gak pernah bikin apa-apa buat kalian, gak pernah berjuang buat membesarkan kalian, bapak gak pernah capek-capek kerja untuk kuliah kalian, pokoknya bapak gak ngapa-ngapain, makanya kalian gak peduli sama maunya bapak”</p> <p>Gabe : “Kita orang batak pak, mana ada istilah cerai”</p> <p>Pak Domu : “Sekarang jadi peduli sama adat ya?, kawin bukan sama orang batak itu sesuai adat?, anak terakhir gak di rumah ngurus orang tua tidak sesuai adat?, lawak-lawak gak jelas itu dihormati adat?”</p>

Dalam scene ini memperlihatkan bahwa Pak Domu tidak melakukan kekerasan dalam bentuk fisik melainkan dalam bentuk verbal, hal tersebut ditunjukkan dengan untaian kata-kata Pak Domu yang dilontarkan kepada anak laki-lakinya, kata-kata tersebut sedikit banyaknya menyinggung bahkan menyakiti hati anak-anaknya.

Kekerasan seringkali diartikan dengan tindakan yang mengakibatkan kerusakan atau sakit secara fisik. Perilaku menghina, mencela, merendahkan juga dikatakana dengan kekerasan dalam bentuk verbal atau melalui kata-kata. Islam sebagai agama yang membawa kedamaian tidak mengajarkan hal tersebut, justru melarang dan mengancam yang umatnya menghina dan merendahkan.

### **B. Pesan Moral dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap***

Berdasarkan hasil analisis, pesan yang terkandung dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* penting untuk diambil sebagai pembelajaran. Pembelajaran moral yang dapat diterapkan dalam suatu keluarga berupa *responsibility* (tanggung jawab), *fairness* (keadilan dan kejujuran), *caring* (kepedulian), *trustworthiness* (kepercayaan), *respect* (penghormatan), *nonviolence* (non-kekerasan). Dengan menerapkan moral-moral tersebut dalam suatu keluarga akan menumbuhkan keharmonisan. Bahwa, keharmonisan keluarga adalah dimana anggota keluarga menjadi satu dan setiap anggota memenuhi hak dan kewajiban masing-masing, terjalin kasih sayang, komunikasi dan kerjasama yang baik antar anggota keluarga.

Belajar dari film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Pentingnya landasan moral untuk menjalin hubungan keluarga yang harmonis dengan menerapkan pilar-pilar moral. Dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* pasangan suami istri tidak sepenuhnya menerapkan pilar moral, hal ini yang menjadi penyebab retaknya keluarga dalam film ini. Untuk itu dalam menciptakan keharmonisan dalam keluarga memerlukan sikap saling jujur dan komunikasi yang baik. Film ini memperlihatkan gambaran realitas kehidupan keluarga dengan masalah keinginan anak yang ditentang oleh kepala keluarga yang disiplin mengenai adat daerah. Untuk itu, dengan menonton film *Ngeri-Ngeri Sedap* kita dapat mengambil pelajaran penting dalam membina keluarga supaya terjalin keluarga yang harmonis.

Penyampaian pesan moral dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* disampaikan dengan jelas dan dikemas dalam konflik-konflik yang terjadi dalam cerita tersebut. Dapat kita ketahui bahwa, menonton sebuah film perlu adanya pemahaman mengenai pesan yang akan disampaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat, kepedulian (*caring*) sesama anggota keluarga saling menasihati dan peduli terhadap sesama anggota keluarga, kedua kejujuran berupa mengatakan yang sesungguhnya tanpa adanya kebohongan lagi terhadap anggota keluarga, ketiga kepercayaan (*trustworthiness*) berupa mempercayakan semua saran dari seorang suami, keempat tanggung jawab (*responsibility*) berupa penyelesaian masalah seorang kepala rumah tangga kepada semua anggota keluarga agar rumah tangganya kembali harmonis, kelima penghormatan (*respect*) dengan menunjukkan bahwa dirinya baik-baik saja di hadapan orang lain, keenam non-kekerasan (*nonviolence*) dengan sebesar apapun kemarahan atau besar rasa kecewa seorang kepala rumah tangga tidak melakukan kekerasan fisik terhadap anak.

Selain itu, film *Ngeri-Ngeri Sedap* menekankan pentingnya memaafkan, memberikan kesempatan kedua dan membangun pemahaman melalui komunikasi yang efektif juga memperhatikan perasaan dan kebutuhan setiap anggota keluarga, memberikan dukungan dan rasa kasih sayang sesama anggota keluarga. Secara keseluruhan film ini menyampaikan pesan moral tentang pentingnya kejujuran, komunikasi, pemahaman dalam hubungan keluarga. Pesan ini dapat membantu memperkuat hubungan keluarga dan menciptakan ikatan yang lebih kuat antara anggota keluarga.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil analisis yang peneliti lakukan tentang pesan moral dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, beberapa hal yang penulis cantumkan sebagai bentuk saran bagi penelitian selanjutnya maupun masyarakat umum, diantaranya:

1. Film *Ngeri-Ngeri Sedap* diharapkan lebih memperhatikan dalam menyampaikan pesan moralnya, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi penonton.
2. Bagi penonton diharapkan mampu memahami isi pesan moral yang terkandung dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memahami dan mengembangkan masalah pesan moral lainnya sehingga menjadi bahan yang dapat dijadikan referensi dasar untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfajri, I. D. (2014). *Analisis Web Series Dalam Format Film Pendek (Studi Kasus Web Series 'Malam Minggu Eko Episode Nissa')*. Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia, 28.
- Ali, M. D. (2012). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Apipah, A. I. (2021). *Analisis Serial Animasi Ini Budi Terkait Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Analisis Isi Video Terdapat Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional)*. Bandung: Kampus Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aunillah, N.I (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Batoebara, M. P. (2015, Juli). *Membangun Trust (Kepercayaan) Pasangan Melalui Komunikasi Interpersonal*. Jurnal Warta. Retrieved From : File:///C:/users/kerja/Downloads/144-274-1-SM.Pdf
- Burhan, N. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Cangara, H. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Darajad, Z. (1993). *Peranan Agama Islam Dalam kesehatan Mental*. Jakarta : Haji Masagung.
- Effendi, Haru. (2009). *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser*. Jakarta : Erlangga.
- Effendy, Onong Uchjana. (1986). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth B. Hurlock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Fathiyaturrohman, "Ayat-Ayat Tentang Pesan Ibu dalam Pendidikan Anak".  
Elementary, Vol.2 No 1 Januari-Juni 2014.
- Ghazali, A. M. (2016). *Toleransi Beragama dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam*.  
Jurnal Agama dan Lintas Budaya 1 (1).
- Hadiwardoyo, P. (1990). *Moral Dan Masalahnya*. Yogyakarta. Kanisius.
- Halim, M. P. (2015, Februari). *Kajian Indikator Kepercayaan Konsumen Akan Online Riview Pada Proses Keputusan Booking Hotel Secara Online*. AKADEMIKA, 13 (1).
- Jamil, M. M. (2010). *Studi Akhlak*. Semarang walisongo Press.
- Mahdi, M. I. (2023, Agustus 10). *Waktu Menonton Streaming Video di Indonesia Melesat 2021*. Retrieved from DataIndonesia :

- Melfayetti, S. (2012). *6 Pilar Karakter*. Medan : Pasca Sarjana Unimed.
- Mirza, R. (2017). *Memaksimalkan Waktu Senggang Dengan Bermain Bersama Anak Guna Meningkatkan Kepedulian Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal RAUDHAH. 5 (1).
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, F. (2014). *Pendidikan Karakter : Kontruksi Teoritik dan Praktik*. Yogya : AR-RUZZ MEDIA.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Niramawati, U. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitati: Teori dan Aplikasi*. Agung Media. Bandung. Agung Media.
- Norlaili, S. (2018). *Analisis Semiotika Pesan Moral Islam dalam Film Kurang Garam*. Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Oktavianus, 2015, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring*. Jurnal E-Komunikasi Vol 3. No 2 Tahun 2015.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta. Homerian Pustaka.
- Purnamasari, B. I. (2022). *Fakta Menarik Dari Pembuatan Film Ngeri-Ngeri Sedap yang Berhasil Wakil Indonesia di Piala Oscar 2023*. Kapanlagi.com (20 September 2023).
- Purwanto, Y. (2007). *Etika Profesi*. Bandung : Repika Aditama.
- Rangkuti, A. (2017 Januari-Juni). *Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam* Jurnal Pendidikan Islam. 6 (1).
- Sjarkawi (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak; Pesan Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sobur, A. (2014). *Ensiklopedia Komunikasi*. Jakarta , Simbiosis Rekatama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Marselli. (1996). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta Gramedia.
- Sumarno. (2020, September). *Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jurnal Elsa, 18 (2), 37.

- Supriati, P. (2018). *Pengembangan Instrumen Pengukuran Toleransi Pada Mahasiswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.6 (2).
- Ukosyah Athibi, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*, Jakarta : Gema Insani Pers 1998.
- Utami, D. A. (2015, Januari). *Kepercayaan Interpersonal Dengan Pemaafan Dalam Hubungan Persahabatan*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan 3 (1).
- Widagdo, M Bayu. (2007). *Bikin Film Indie Itu Mudah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widjaja, H. A. (1987). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Widjaja, H. A. (1988). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Widjaja, H. A. (2003). *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta. PT. Rajawali Press.
- Wikipedia (2023, 17 Agustus). Film. Dikutip dari <http://Id.m.wikipedia.org/wiki/Film>
- Yusuf Qardhawiy (1997). *Pengantar Kajian Islam: Studi Analistik Komprehensif tentang Pilar-pilar Substansi*. Jakarta. Pustaka Al-Kautsar.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dinni Ika Putri Indriani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bukit Sari, 27 November 1998
3. Alamat : Kampung Kauman, Dusun Bukit Sari  
(Blok E), Kecamatan Jujuhan Ilir,  
Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.
4. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
5. Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Email : [dinniika27@gmail.com](mailto:dinniika27@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. 2003-2004 :TK Islam Bakti Bukit Sari, Jambi
2. 2004-2010 : SD N 161/II Bukit Sari, Jambi
3. 2010-2013 : SMP N 1 Koto Salak, Darmasraya
4. 2013-2016 : SMA MTA Surakarta

Semarang, 18 Desember 2023

Peneliti

Dinni Ika Putri Indriani